

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERI DI SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)**

**Oleh:
NUR FA'IQ MUSYAFFA
214110402240**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nur Fa'iq Musyaffa
NIM : 214110402240
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bawa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Juni 2025

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
992ALX383672547

Nur Fa'iq Musyaffa
NIM. 214110402240

HASIL TURNITIN

PAI_Nur Faiq Musyaffa

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	repository.upi.edu Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	www.al-afkar.com Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
8	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
11	id.scribd.com Internet Source	<1%
12	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERI
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Nur Fa'iq Musyaffa (NIM. 214110402240) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 19 Juni 2025

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 199401162019032020

Irma Dwi Tantri M.Pd.
NIP. 199203262019032023

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 196103051992031003

Diketahui oleh:
Pj. Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 199011252019032020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nur Fa'iq Musyaffa
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nur Fa'iq Musyaffa
NIM : 214110402240
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 2 Juni 2025
Pembimbing,



Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 199401162019032020

Verifikasi oleh Ketua Jurusan :

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO**

**Nur Fa'iq Musyaffa
214110402240**

Abstrak: Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era abad ke-21. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemampuan ini berperan penting dalam membentuk peserta didik yang reflektif, analitis, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan yang bernilai moral dan religius. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi metode tutor sebaya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: (1) perencanaan, yang mencakup pemilihan tutor dan penyusunan perangkat ajar; (2) pelaksanaan, berupa diskusi kelompok yang dipandu oleh tutor sebaya; dan (3) evaluasi, yang melibatkan penilaian guru terhadap proses pembelajaran dan indikator berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi. Faktor pendukung meliputi motivasi belajar siswa, keterlibatan aktif guru, serta pemanfaatan media pembelajaran yang variatif. Adapun hambatan yang ditemukan antara lain kurangnya kepercayaan diri siswa dalam bertanya dan keterbatasan tutor dalam menyampaikan materi. Secara keseluruhan, metode tutor sebaya terbukti mampu menjadi strategi yang tepat dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik apabila diterapkan secara terencana dan mendapat dukungan dari seluruh pihak terkait.

Kata Kunci: tutor sebaya, berpikir kritis, Pendidikan Agama Islam, kolaborasi siswa.

**IMPLEMENTATION OF PEER TEACHING METHOD IN ENHANCING
CRITICAL THINKING SKILLS IN ISLAMIC EDUCATION AND
CHARACTER EDUCATION LEARNING AT SMP MUHAMMADIYAH 3
PURWOKERTO**

**Nur Fa'iq Musyaffa
214110402240**

Abstract: Critical thinking is one of the essential competencies that students must possess to face the dynamic development of science and technology in the 21st century. In the context of Islamic Religious Education and Character Education, this skill plays a vital role in shaping students to become reflective, analytical, and responsible individuals in making morally and religiously grounded decisions. This study aims to describe the implementation of the peer teaching method in enhancing critical thinking skills in the subject of Islamic Religious Education and Character Education at SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The implementation of the peer teaching method was carried out in three stages: (1) planning, which included tutor selection and the preparation of teaching materials; (2) implementation, involving group discussions led by peer teachers; and (3) evaluation, in which teachers assessed the learning process and students' critical thinking indicators. The results show that this method is effective in improving students' critical thinking skills in analyzing, evaluating, and drawing conclusions. Supporting factors include students' learning motivation, active teacher involvement, and the use of varied learning media. Challenges encountered include students' lack of confidence in asking questions and limitations in the peer teachers' ability to deliver material. Overall, the peer teaching method has proven to be an effective strategy for developing students' critical thinking skills when implemented with proper planning and support from all related stakeholders.

Keywords: peer teaching, critical thinking, Islamic Religious Education, student collaboration.

PEDOMAN TRANSLITASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	S	Es Ha (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di

			bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sadang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الولياء	Ditulis	<i>Karamah al- auliya</i>
------------------	---------	---------------------------

b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al- fitr</i>
-------------------	---------	-----------------------

Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تَانِسَا	Ditulis	<i>tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فُرُود	Ditulis	<i>Furud</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَاكُم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

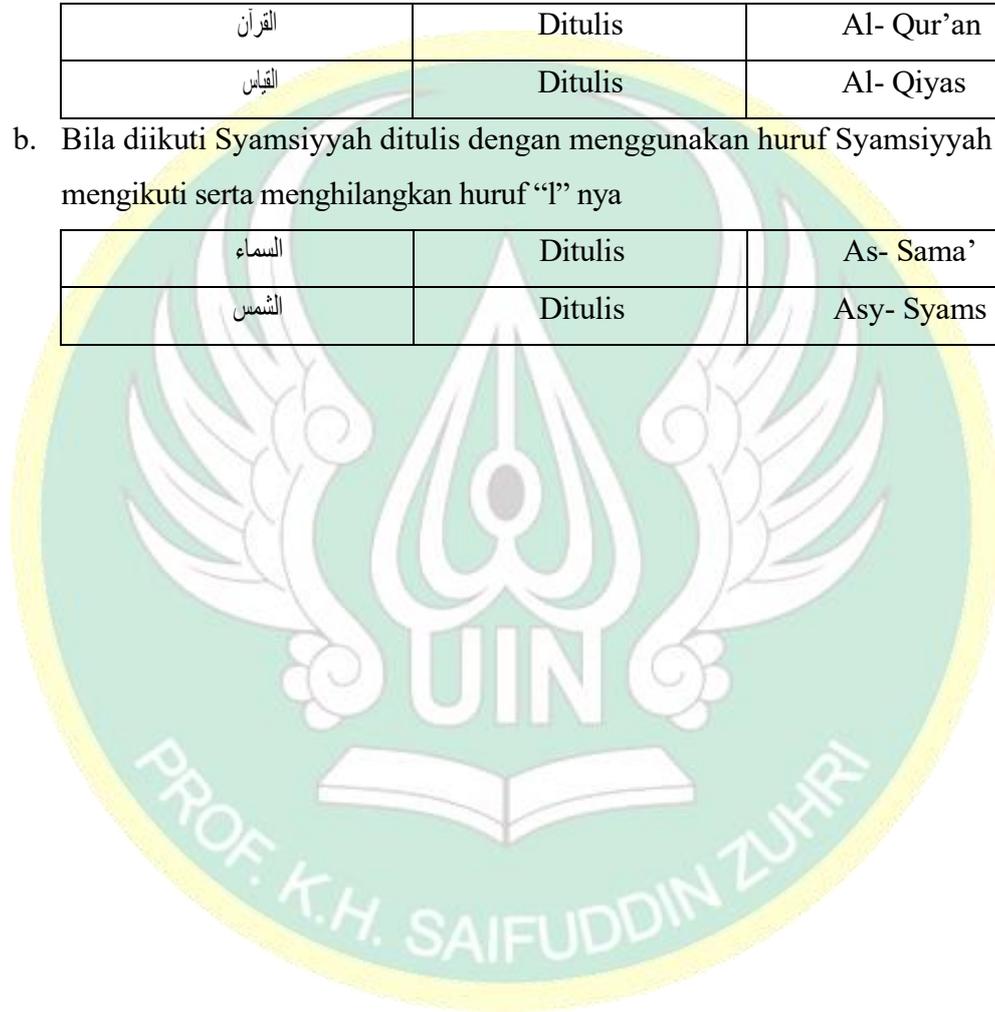
Kata Sanding Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qomariyah

القرآن	Ditulis	Al- Qur'an
القياس	Ditulis	Al- Qiyas

- b. Bila diikuti Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikuti serta menghilangkan huruf "l" nya

السماء	Ditulis	As- Sama'
الشمس	Ditulis	Asy- Syams



MOTTO

“Belajar tanpa berpikir itu tidaklah berguna, tapi berpikir tanpa belajar itu sangatlah berbahaya”

(Ir. Soekarno)¹



¹ Ir. Soekarno, Kata-kata Kritis Soekarno, diakses Pada Tanggal 2 Juni 2025, <https://www.liputan6.com/hot/read/5510664/55-quotes-soekarno-tentang-indonesia-yang-kritis-relate-sepanjang-masa?page=2>

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirohim

Peneliti mendedikasikan tesis ini untuk orang tua mereka, Bapak Kusworo dan Ibu Miswanti, yang sangat mereka syukuri. Terima kasih atas semua pengorbanan, cinta, dan dukungan kalian, Ibu dan Bapak. Di setiap tahap proses belajar, kalian adalah inspirasi dan motivator. Peneliti harap karya ini membuat kalian bangga dan membantu banyak orang.



KATA PENGANTAR

Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn, puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan imayahya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto” dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak du hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Peneliti tentu saja menghadapi tantangan dan masalah saat menyiapkan tesis ini. Namun, semua hambatan dan tantangan telah teratasi dan tesis ini telah berhasil diselesaikan berkat bantuan, arahan, dorongan, dan doa dari banyak orang. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada mereka dengan rendah hati dan penuh rasa hormat.

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I., Penasehat Akademik kelas PAI G Angkatan 21
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala SMP 3 Muhammadiyah Purwokerto dan segenap guru yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama proses penelitian.
10. Segenap siswa dan wali siswa SMP 3 Muhammadiyah Purwokerto.
11. Orang tua tercinta, Bapak Kusworo dan Ibu Miswanti yang senantiasa mendoakan, mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi, semangat dan dukungan baik materil maupun non materil, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan lancar.
12. Avrista Zahara Bintari selaku orang yang menemani setiap proses penilitan dan menerima keluh kesah dari peneliti sampai terselesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan kelas PAI G angkatan 2021 yang selalu membersamai, memberikan semangat kerja sama dan motivasi selama proses perkuliahan,
14. Teman baik seperjuangan penulis, Abror Waluyo, Fadhil Ghiyat Al abbiyu, Nazar Imaddudin Zangky, Fikri Khoirul Anam yang telah menjadi teman curhat dan juga motivator yang selalu saling mengingatkan akan hal kebaikan. Terimakasih telah menjadi teman baik yang selalu semangat dalam segala hal.
15. Teman-teman KKN Kelompok 62 Desa Panerusan Kulon tahun 2024 yang telah memberikan kesan dalam berproses bersama-sama.
16. Teman-teman PPL II SMP 3 Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pengalaman untuk terus berproses.
17. Rekan-rekan HMPS PAI tahun 2023/2024, Pengurus SEMA FTIK 2024/2025, Pengurus PMII Rayon Tarbiyah 2023/2024, Brigatas PAI yang telah memberikan banyak sekali pengalaman luar biasa.

18. Seluruh teman-teman penulis dimanapun dan kapanpun berada, semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi. Terimakasih atas motivasi dalam bentuk apapun, terimakasih atas pelajaran yang sangat berharga. Semoga diberikan kesempatan berjumpa dalam kondisi yang selalu baik-baik saja.
19. Terakhir yang tidak kalah pentingnya, terimakasih Saya telah menjadi kuat dalam berbagai situasi, berani menghadapi ketakutan, kemalasan, dan selalu bangkit dari kegagalan yang pernah terjadi. Peneliti mohon maaf jika skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan penelitian ke depan. Semoga karya ini bermanfaat bagi peneliti dan yang membacanya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Purwokerto, 27 Mei 2025

Penulis



Nur Fa'iq Musyaffa
NIM.214110402240

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL TURNITIN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
Abstrak:	vi
Abstract:	vii
PEDOMAN TRANSLITASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Metode Tutor Sebaya	10
1. Pengertian Metode Tutor Sebaya	10
2. Teknik Pemilihan Tutor Sebaya	11
3. Penerapan Metode Tutor Sebaya	12
4. Tahapan-tahapan Tutor Sebaya	13
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tutor Sebaya	14
B. Ketrampilan Berpikir Kritis	16
1. Pengertian Berpikir kritis	16
2. Tujuan Berpikir Kritis	17
3. Pentingnya Siswa Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis	18
4. Cara Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis	19
5. Indikator Ketrampilan Berpikir Kritis	20

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
D. Implementasi Metode Tutor Sebaya pada pembelajaran PAI & BP	24
E. Kajian Pustaka.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Objek dan Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknis Analisa Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	i



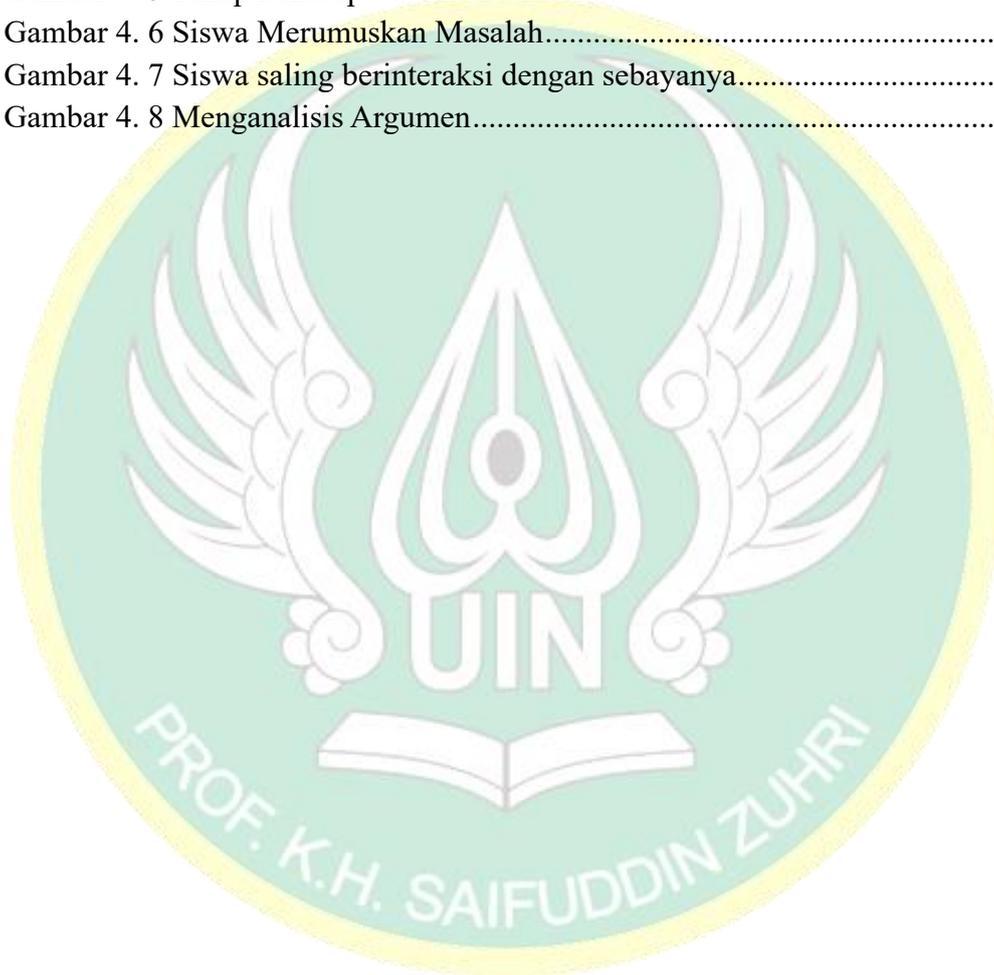
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tabel Kriteria Kemampual siswa 41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran dan Memberikan Motivasi	43
Gambar 4. 2 Guru Membagi Kelompok Berdasarkan Jumlah Tutor	45
Gambar 4. 3 Tutor Mengajarkan sebayanya dan Guru membimbing siswa kriteria dasar	46
Gambar 4. 4 Perwakilan Kelompok dan Tutor	47
Gambar 4. 5 Tahap Penutup	47
Gambar 4. 6 Siswa Merumuskan Masalah.....	54
Gambar 4. 7 Siswa saling berinteraksi dengan sebayanya.....	54
Gambar 4. 8 Menganalisis Argumen.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	ii
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	ii
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	iii
Lampiran 4 Data Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto	iv
Lampiran 5 Catatan Lapangan	ix
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	xiii
Lampiran 7 Modul Ajar.....	xvi
Lampiran 8 Data Assesmen Formatif Awal.....	xvi
Lampiran 9 Data Assesmen Formatif Proses	xvii
Lampiran 10 Transkrip Dokumentasi Wawancara	xvii
Lampiran 11 Transkrip Pelaksanaan Metode tutor sebaya.....	xix
Lampiran 12 Profil, Visi, dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto	xix
Lampiran 13 Surat Ijin Observasi Pendahuluan.....	xx
Lampiran 14 Surat Balasan Observasi Pendahuluan	xxi
Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi.....	xxii
Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	xxiii
Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan	xxiv
Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI	xxv
Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	xxvi
Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	xxvi
Lampiran 21 Sertifikat PPL	xxvii
Lampiran 22 Sertifikat KKN.....	xxvii
Lampiran 23 Blangko Bimbingan Skripsi.....	xxviii
Lampiran 24 Rekomendasi Munaqosyah.....	xxix
Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup.....	xxx

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal melalui proses pembelajaran yang terencana dan terarah. Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan agar mampu berperan secara aktif dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, warga negara, serta pemeluk agama.² Pendidikan di era digital diperkirakan akan membekali siswa dengan berbagai keterampilan penting. Di antaranya adalah kreativitas, inovasi, berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, kerja sama, serta keterampilan dalam menemukan, mengelola, dan menyampaikan informasi secara efektif. Keterampilan-keterampilan ini menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan masa depan. Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif mencari sendiri informasi atau ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Informasi atau ilmu pengetahuan yang diperoleh tentunya belum dapat dipastikan kebenarannya. Peserta didik harus mencari tahu bahwa apa yang telah diperoleh relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi dan dapat digunakan untuk merumuskan masalah sehingga mendapatkan kesimpulan yang akurat dan benar. Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas.³

Aktivitas pembelajaran dengan implementasinya pada masa kini masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut ditandai dengan adanya peserta didik yang mengalami kejenuhan dan merasa bosan ketika

² Ahmad Wahib dan Ayu Zahroh Nafi'ah, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa," *JURNAL PARADIGMA* 14.1 (November 2022): 144.

³ Syafni Ermayulis, "Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 2, no. 1 (19 April 2022): 51–62, <https://doi.org/10.51878/social.v2i1.1100>.

pembelajaran berlangsung, kualitas pendidikan di Indonesia ini juga belum bisa bersaing dengan negara-negara maju. Salah satu penyebab ini yaitu kurangnya efektivitas dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dari para pendidik yang dapat disesuaikan dengan kondisi kelas dan siswa. Mata pelajaran produktif atau keterampilan diberikan untuk memastikan siswa memiliki kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan mereka (life skills). Ini mencakup keterampilan sosial, yang melibatkan interaksi dengan teman dan lingkungan sekolah, keterampilan personal untuk mengembangkan kecerdasan, serta keterampilan prevokasional yang mencakup penilaian pengetahuan dan keterampilan yang baik (Permendiknas No. 41 tahun 2007).

Dalam mengajarkan Pendidikan Islam dan nilai-nilai moral, guru perlu menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang efektif. Namun, kenyataannya masih banyak pendidik yang hanya mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Padahal, terdapat beragam strategi dan teknik pengajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam serta mendorong partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pengembangan potensi siswa, pendidik dituntut untuk menguasai dan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran secara tepat.⁴ Tujuan dari pendidikan dan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya melalui kegiatan keagamaan. Selain itu, pendidikan ini bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berlandaskan ajaran agama, dan memiliki sopan santun, sehingga mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang bermartabat. Dalam Islam, Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai teladan utama dalam perilaku moral yang patut ditiru.⁵

⁴ Farida Isroani dan Ida Fauziatun Nisa', "Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hard Skills Dan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 5, no. 3 (7 Juni 2022): 1–8,

<https://doi.org/10.32764/joems.v5i3.683>.

⁵ Bascanti Ritonga, "Strategi Guru PAI dalam Membina Moral Peserta Didik," *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)* Vol. 2, NO. 2 (2024): 328–35.

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Di lingkungan sekolah, terdapat guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung. Dalam hal ini, guru memegang peran sentral dalam menentukan keberhasilan siswa. Kompetensi guru serta ketepatannya dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas dan efektivitas pembelajaran di kelas. Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang dimiliki seseorang atau kelompok setelah melalui proses pembelajaran dan evaluasi, yang disesuaikan dengan minat dan bakat mereka. Menurut Sudjana, yang mengutip gagasan Gagné, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual yang mencakup kemampuan mengolah informasi; (3) strategi kognitif; (4) sikap atau nilai, yang termasuk dalam ranah afektif; dan (5) keterampilan motorik, yang termasuk dalam ranah psikomotorik. Ranah kognitif sendiri terbagi menjadi beberapa aspek, antara lain: kemampuan menerima dan memahami informasi secara lisan atau tertulis, keterampilan berpikir dan mengolah informasi, kemampuan dalam memecahkan masalah, serta kemampuan membuat keputusan dan membantu orang lain dalam proses belajar.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 10 September 2024 di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, peneliti menemukan bahwa metode tutor sebaya diterapkan dalam mata pelajaran PAI & BP. Seorang guru menyampaikan bahwa metode ini berjalan cukup efektif. Meskipun masih terdapat kendala, seperti beberapa siswa yang merasa malu untuk bertanya, hal ini menunjukkan adanya potensi bagi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa mulai menyadari pentingnya meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Melalui metode tutor sebaya, mereka juga menunjukkan sikap positif dan mulai memahami materi secara timbal balik. Terlihat bahwa gaya belajar siswa menjadi lebih aktif, yang dibuktikan dengan kemudahan mereka dalam menyerap materi yang

⁶ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran*, Cetakan Pertama, (Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Jakarta Selatan, : Puslitpen LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, t.t.).

disampaikan oleh teman sebayanya. Dengan dukungan yang tepat, siswa mampu memanfaatkan sumber belajar secara lebih efektif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini merupakan langkah yang positif menuju pembelajaran yang efisien dan kooperatif di dalam kelas.⁷

Situasi ini juga mengindikasikan adanya kesenjangan dalam kelas, di mana terdapat siswa yang cepat memahami materi dan ada pula yang kesulitan dalam menangkap pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi serta menerapkan strategi, metode, dan media pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa, penting untuk melibatkan mereka sebagai mitra dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah metode tutor sebaya, di mana siswa diberi peran sebagai pengajar bagi teman-temannya. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kolaboratif daripada kompetitif. Selain itu, hubungan antar teman sebaya cenderung lebih dekat dan informal dibandingkan dengan hubungan guru dan siswa, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan serta motivasi belajar siswa secara lebih personal.⁸

Berdasarkan observasi pendahuluan, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengangkat tema penelitian “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP 3 Muhammadiyah Purwokerto”. Tujuannya adalah untuk mengetahui implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan berpikir kritis siswa, karena metode ini bertujuan supaya siswa menjadi aktif belajar dengan versi mereka sendiri sehingga terkesan lebih santai, nyaman, dan juga menyenangkan. Hal tersebut dirasa mampu mengatasi masalah peserta didik yang merasa bosan pada saat pembelajaran

⁷ Observasi pendahuluan pada tanggal 10 September 2024

⁸ Yesy Elyasari, “Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo” NOVEMBER 2020 .

B. Definisi Konseptual

1. Metode Tutor Sebaya

Siswa yang berprestasi tinggi dapat memenuhi syarat kelengkapan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk mengajar teman-teman mereka yang belum memahami materi. Pendekatan bimbingan sebaya memadukan ide-ide penguatan dan pembelajaran penguasaan.⁹ Menurut Vasay, metode tutor sebaya adalah suatu teknik yang dapat mendukung kemampuan matematis siswa serta nilai-nilai moral, sosial, dan emosional mereka, terutama dalam hal kemampuan komunikasi konseptual mereka.¹⁰ Boud memberikan definisi *Peer learning is a teaching and learning approach where students learn from and alongside one another without a teacher's direct involvement*. Yang mengandung arti pemanfaatan teknik pengajaran dan pembelajaran di mana siswa saling mendukung tanpa intervensi guru dikenal sebagai paradigma pembelajaran tutor sebaya.¹¹ Metode tutor sebaya dapat diartikan sebagai suatu bentuk pembelajaran di mana siswa dan guru bekerja sama sebagai rekan sejawat untuk saling membantu agar siswa lain dapat mencapai keberhasilan.

2. Keterampilan Berpikir Kritis

Untuk menghadapi kesulitan abad kedua puluh satu, berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting, di mana dunia terus mengalami perubahan cepat dan semakin banyak informasi. Keterampilan berpikir kritis diperoleh melalui pembelajaran yang konsisten; pembelajaran ini meningkatkan kemampuan kognitif seseorang, yang memungkinkan mereka untuk menyaring, mengelola, dan menyimpan data.¹² Keterampilan

⁹ Erna Megawati, "Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL," *DEIKSIS* 11, no. 01 (4 Februari 2019): 39, <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3076>.

¹⁰ Ra'ed Abdelkarim dan Reem Abuiyada, "The Effect of Peer Teaching on Mathematics Academic Achievement of the Undergraduate Students in Oman," *International Education Studies* 9, no. 5 (26 April 2016): 124, <https://doi.org/10.5539/ies.v9n5p124>.

¹¹ David Boud, Ruth Cohen, dan Jane Sampson, "Peer Learning and Assessment," *Assessment & Evaluation in Higher Education* 24, no. 4 (Desember 1999): 413–26, <https://doi.org/10.1080/0260293990240405>.

¹² Hayuna Hamdalia Herzon dan Dwiyono Hari Utomo, "Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis," t.t.

berpikir kritis mencakup, antara lain, kemampuan untuk memecahkan masalah, berkomunikasi, terhubung, berpikir kreatif, berpikir kritis, dan menggambarkan. Siswa diharapkan untuk menggunakan informasi mereka secara efisien dan menghasilkan ide serta karya orisinal ketika mereka menunjukkan kemampuan berpikir kritis. Saat ini, kemampuan untuk berpikir kritis menjadi semakin penting seiring kemajuan peradaban manusia dalam bidang teknologi, interaksi sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan. Karena jumlah informasi palsu yang terus meningkat dan siap dikemas serta disebar untuk memenuhi tujuan organisasi tertentu, anak-anak menjadi semakin mahir dalam menyerap dan memproses informasi.¹³

Salah satu kemampuan kognitif yang dapat meningkatkan kecerdasan pemrosesan informasi adalah berpikir kritis. Menganalisis informasi melalui membaca, pengalaman, percakapan, dan pengamatan adalah aktivitas mental yang dikenal sebagai berpikir kritis. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis mampu mengevaluasi isu secara kritis. Pemecahan masalah, persuasi, analisis asumsi, penyelidikan ilmiah, dan pengambilan keputusan adalah semua tugas mental yang memerlukan berpikir kritis.¹⁴

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Islam adalah sebuah usaha untuk mengembangkan dan mengajar siswa agar mereka dapat sepenuhnya memahami prinsip-prinsip Islam. Disebut sebagai disiplin ilmiah, pendidikan Islam berbeda dari bidang studi lainnya dalam tujuan dan fitur-fitur yang dimilikinya.¹⁵ Suwarno berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menggambarkan prinsip-prinsip Islam yang seharusnya diperoleh oleh

¹³ Fany Ahmad Fauzi, Nani Ratnaningsih, dan Ratna Rustina, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Berpikir Gregorc," *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)* Vol. 2 (Juli 2020): 96–107.

¹⁴ Candra Fitriyanto, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gender Di MTs Al Hikamussalafiyah" (IAIN METRO, 2023).

¹⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, "*Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", Cetakan kedua (PT Refika Aditama, 2013).

siswa pada akhir pendidikan mereka.¹⁶ Fakta bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya yang disengaja sebuah proses pengajaran, pelatihan, dan bimbingan yang sistematis dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu harus diperhitungkan ketika meneliti subjek ini. Siswa akan mendapatkan pengajaran, bimbingan, atau pelatihan untuk meningkatkan pemahaman, keyakinan, dan penerapan prinsip-prinsip Islam.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP 3 Muhammadiyah Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari sudut pandang teori, penelitian ini dapat memajukan pendidikan sebagai bidang dan meningkatkan pengetahuan. Selain itu, penelitian ini mungkin dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode pengajaran di kelas.

b. Manfaat Praktis Bagi peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah

¹⁶ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2 No. 5 (Mei 2021).

3 Purwokerto. Metode tutor sebaya, sebagai bagian penting dari strategi pengembangan akademik, diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif guna mendorong siswa berpikir lebih kritis, analitis, dan reflektif terhadap materi yang dipelajari.

c. Manfaat Praktis Bagi Sekolah

Melalui metode tutor sebaya, penelitian ini secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP 3 Muhammadiyah Purwokerto dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi dan bahan pertimbangan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, temuan ini berpotensi memperkuat praktik pembelajaran di kelas, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara lebih terarah dan sistematis.

d. Manfaat Praktis Bagi Guru

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi kepada guru mengenai pentingnya peran guru dalam mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam konteks pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, implementasi metode tutor sebaya merupakan salah satu metode efektif yang dapat digunakan untuk menumbuhkan dan memperkuat keterampilan berpikir kritis peserta didik.

e. Manfaat Praktis Bagi Siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman materi, serta mendorong interaksi kolaboratif antar peserta didik dalam proses belajar.

f. Manfaat Praktis Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan menerapkan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran, kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara efektif dan terarah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan makalah ini mengandung garis besar yang ringkas tentang isi tesis yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pembaca tentang topik yang sedang dibahas. Transisi yang teratur dan dapat dipahami antara bab-bab, seperti yang ditunjukkan oleh sistematika penulisan penelitian:

BAB I Pendahuluan adalah bab pertama yang memberikan penjelasan tentang elemen-elemen mendasar yang mendorong peneliti untuk mempelajari subjek tersebut. Dimulai dengan latar belakang topik, peneliti mempelajari rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan, dan keunggulan.

BAB II Landasan Teoretis bermanfaat dalam melakukan penelitian yang berisi deskripsi dan analisis teori-teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran PAI, teori keterampilan berpikir kritis, dan teori metode tutor sebaya.

BAB III Metode Penelitian membahas jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, serta metode pengumpulan dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan mengenai implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Bab V Penutup mengandung kesimpulan dari rumusan masalah dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Tutor Sebaya

1. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Menurut Nanang Gustru Ramdani et al., serta Fred Percival dan Henry Elington, metode didefinisikan sebagai cara umum dalam menerapkan teori yang telah dipelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran atau mengajar siswa secara efektif. Sementara itu, Ali Mustofa, menyatakan bahwa tutor sebaya merupakan salah satu teknik yang mendorong pembelajaran bermakna. Teknik ini melibatkan siswa dalam proses saling mengajar dan belajar, sehingga mereka dapat memperdalam pemahaman melalui interaksi langsung dengan teman sebayanya.¹⁷ Siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam memahami materi dapat ditunjuk sebagai tutor bagi teman sekelas mereka melalui metode tutor sebaya. Dalam perannya, tutor bertugas membantu teman yang mengalami kesulitan dengan menjelaskan kembali materi dan memberikan bimbingan dalam mengerjakan soal latihan yang telah diberikan oleh guru. Pendekatan ini dilaksanakan berdasarkan aturan kelompok yang telah disepakati bersama, guna menciptakan pembelajaran yang terstruktur dan kolaboratif.¹⁸ Pembelajaran kooperatif salah satunya dapat diterapkan melalui metode tutor sebaya, di mana siswa dapat lebih mudah memahami materi melalui diskusi dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Aktivitas ini memperkuat pembelajaran aktif karena siswa terlibat langsung dalam proses berpikir, bertanya, dan menjelaskan. Melalui kerja kelompok kecil, siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi

¹⁷ Ali Mustofa, "Peer Teaching dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Masa Pandemi Covid 19 di MA Al-Urwatul Wutsqo Diwrek Jombang," *Attanwir : Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 13, no. 1 (26 Maret 2022): 105–19,

<https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i1.152>.

¹⁸ Indra Joni, Rian Vebrianto, dan Zubaidah Amir MZ, "Metode Pembelajaran Peer Teaching sebagai Solusi Dalam Pembelajaran Matematika," *Instructional Development Journal* 3, no. 2 (1 Oktober 2020): 69, <https://doi.org/10.24014/idj.v3i2.10303>.

secara mendalam dan saling mengajarkan, yang pada akhirnya membantu pemahaman dan keterampilan berpikir kritis mereka.¹⁹

Untuk mencapai penguasaan pembelajaran, siswa berprestasi tinggi dapat menggunakan metode tutor sebaya untuk membantu rekan-rekan yang mengalami kesulitan dengan materi. Dalam metode tutor sebaya ini, konsep penguatan dan penguasaan (*mastery acquiring*) digabungkan guna meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa secara efektif.²⁰ Lev Vygotsky, seorang psikolog dari Rusia, mengemukakan hipotesis Vygotsky, yang menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Kapasitas siswa untuk melakukan suatu tugas sendiri (tingkat perkembangan sebenarnya) dan dengan bantuan dari individu yang lebih berpengalaman dikenal sebagai Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Dengan kata lain, pembelajaran meningkat ketika siswa diberikan aktivitas yang berada di luar tingkat kemandirian mereka tetapi memerlukan dukungan teman sebaya.²¹ Dengan demikian, metode tutor teman adalah metode dalam pendidikan di mana siswa menggunakan keterampilan teman-teman mereka untuk bertukar ide guna menyelesaikan masalah yang muncul selama proses belajar.

2. Teknik Pemilihan Tutor Sebaya

Menurut Djamarah dan Zain, dalam memilih tutor teman sebaya, terdapat beberapa faktor penting yang harus diperhatikan. Faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan tutor untuk bersikap kreatif, tidak egois, tidak kasar atau acuh tak acuh terhadap teman sebaya, serta diterima dengan baik oleh siswa yang mengikuti program. Hal ini bertujuan agar siswa merasa nyaman dan tidak takut atau enggan untuk mengajukan pertanyaan selama

¹⁹ Natalis Antonetha Kuslulat, "Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (27 Maret 2023): 26–32, <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2029>.

²⁰ Megawati, "Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL." 2019.

²¹ Luthfiyah Azzahra dan Astuti Darmiyanti, "Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam," *Jurnal Psikologi* 1, no. 4 (8 Juni 2024): 23, <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2661>.

proses pembelajaran.²² Dalam pemilihan tutor, tidak selalu harus siswa yang paling pintar. Yang terpenting adalah siswa yang membutuhkan bantuan dapat mengenal dan merasa nyaman dengan tutor, sehingga mereka tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan. Tutor juga harus mampu menjelaskan materi dengan jelas kepada siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, sikap kerendahan hati sangat dibutuhkan, tutor tidak boleh bersikap kaku atau sombong terhadap teman-temannya. Terakhir, agar dapat memberikan bimbingan yang efektif dan meningkatkan pemahaman materi, tutor perlu memiliki sikap inovatif dalam metode pengajarannya.²³

Dalam pembelajaran dengan metode tutor sebaya, guru perlu melakukan beberapa persiapan penting. Pertama, guru harus memberikan pelatihan kepada para tutor. Pelatihan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui metode klasik yang melibatkan seluruh kelas atau melalui kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang akan dibimbing oleh tutor. Metode klasik dinilai efektif karena siswa yang akan menerima bimbingan belajar bagaimana bersikap dan bertindak saat mendapatkan bantuan. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk mempersiapkan tutor agar mampu membantu teman sebayanya dalam memahami materi pelajaran secara optimal.

3. Penerapan Metode Tutor Sebaya

Menurut Sani yang dikutip oleh Munthe, proses pengajaran dengan metode tutor sebaya dimulai dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari tiga hingga empat siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda.²⁴ Dalam kelompok tersebut, siswa yang lebih mampu bertugas membimbing teman-temannya. Guru memulai dengan menjelaskan cara menyelesaikan tugas kelompok, menjabarkan tanggung jawab masing-

²² Megawati, "Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL. *Deiksis* Vol, 11 (01), 39-50"

²³ Megawati, Megawati. *Deiksis* Vol, 11 (01), 39-50.

²⁴ Ashiong Parhehean Munthe dan Henny Pradiastuti Naibaho, "Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 2 (23 Mei 2019): 138-47,

<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>.

masing anggota, serta memberikan penjelasan materi pelajaran. Selanjutnya, siswa berdiskusi dalam kelompok dan diberi kesempatan untuk bertanya jika ada informasi yang belum dipahami. Tugas kelompok diberikan dengan ketentuan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dapat meminta bantuan dari tutor sebaya, namun tetap berada dalam pengawasan guru. Selama kegiatan berlangsung, guru memantau dan menilai proses belajar siswa. Evaluasi dilakukan oleh guru, tutor, dan siswa untuk merancang tindak lanjut dan perbaikan pembelajaran ke depan.

4. Tahapan-tahapan Tutor Sebaya

Dikutip oleh Prayitno secara garis besar, ada tahapan utama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seorang guru dapat mengimplementasikan tahapan-tahapan dalam pembelajaran metode tutor sebaya dengan mengikuti ketiga tahapan pembelajaran tersebut.

a. Tahap Perencanaan

Tahap pertama adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini, guru harus merancang program pembelajaran untuk suatu topik tertentu. Tujuannya adalah untuk memudahkan guru dalam mengajar dan membantu siswa memahami materi yang akan diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Setelah itu, guru membuat petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dilakukan selama pembelajaran. Langkah berikutnya adalah membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Langkah penting lainnya adalah memilih dan menunjuk beberapa siswa yang akan berperan sebagai tutor. Pemilihan tutor bisa didasarkan pada nilai akademik, tingkat kecerdasan, atau melalui tes tertulis dan wawancara yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dalam bidang tertentu. Setelah tutor dipilih, guru akan melatih dan membimbing mereka. Tutor berperan sebagai perantara dalam menyampaikan materi dari guru kepada siswa lain dan bertanggung jawab atas pemahaman teman-teman sekelompoknya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, guru memulai pembelajaran dengan memberikan ringkasan materi atau topik kepada para siswa. Setelah itu, tutor yang sudah ditunjuk sebelumnya bertugas untuk menjelaskan materi dan memimpin diskusi dalam kelompok kecil mereka. Tutor bertanggung jawab atas pemahaman materi oleh setiap anggota kelompoknya. Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh tutor bersama siswa lain, tutor harus segera meminta bantuan dari guru. Hal yang paling penting dalam tahap ini adalah bahwa selama proses pembelajaran, baik guru maupun tutor harus memberikan contoh dan sikap positif yang dapat dicontoh oleh siswa lainnya.

c. Tahap Evaluasi

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, sebelum guru menutup pembelajaran, guru dapat menyampaikan kesimpulan serta nilai-nilai penting yang diperoleh selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa memberikan latihan dan tugas kepada siswa untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Dalam tahap evaluasi ini, guru juga dapat memberikan penilaian terhadap kinerja para tutor, menggunakan bahasa yang positif dan memberikan motivasi yang membangun.²⁵

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya digunakan untuk mendukung siswa dengan kemampuan belajar yang beragam. Metode ini menetapkan beberapa siswa sebagai tutor yang bertugas mengajarkan materi atau membantu teman sekelasnya dalam memahami pelajaran secara lebih baik. Baik siswa yang

²⁵ mustofa Aji Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (Gsm) Implementasi Metode Tutor Sebaya Di Smpn 1 Mejayan Kabupaten Madiun," *Jurnal Pendidikan* Vol 7, No 1 (September 2021): 16–29.

berperan sebagai tutor maupun siswa yang menerima bimbingan mendapatkan manfaat signifikan dari metode ini, antara lain:

a. Kelebihan Metode Tutor Sebaya.

Karena adanya perbedaan otoritas antara guru dan siswa, setiap siswa lebih leluasa menyampaikan permasalahan pembelajaran tanpa rasa takut atau malu. Dengan dukungan tutor sebaya, mereka dapat bekerja sama dalam kelompok untuk saling bertukar pendapat. Hal ini memungkinkan siswa memahami karakteristik satu sama lain serta memperkuat interaksi sosial di dalam kelompok. Dalam proses pembelajaran, siswa juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan keterampilan berpikir kritis dengan membimbing teman sebaya agar lebih aktif berbicara dalam diskusi kelompok. Penggunaan bahasa yang sama dan mudah dipahami mempermudah komunikasi antar siswa. Kondisi ini menghilangkan hambatan otoritas yang biasanya ada antara guru dan siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih santai, nyaman, dan kondusif.²⁶

b. Kelemahan Metode Tutor Sebaya.

Karena lingkungan belajar yang didominasi oleh teman sebaya, beberapa siswa di kelas cenderung kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka kurang optimal. Terlebih lagi, adanya rasa malu untuk bertanya kepada guru, terutama saat teman-teman sudah mengetahui kemampuan mereka, semakin menghambat proses belajar. Selain itu, ketidaksetaraan gender di antara siswa juga dapat menjadi kendala dalam pembelajaran di kelas. Lebih lanjut, tidak semua siswa berprestasi mampu mengajarkan materi secara efektif kepada teman-temannya, sehingga guru menghadapi tantangan dalam menentukan siswa yang tepat untuk berperan sebagai tutor. Hal ini memerlukan pertimbangan matang agar metode tutor sebaya dapat berjalan optimal.

²⁶ Munthe dan Naibaho, "Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit."

B. Keterampilan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir kritis

Ashman Conway, yang dikutip oleh Wowo Sunaryo Kuswana, menyatakan bahwa keterampilan berpikir terbagi menjadi enam kategori, yaitu proses kognitif, metakognisi, berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan berpikir inti, dan pemahaman terhadap fungsi materi pengetahuan. Dalam kategori tersebut, berpikir kritis dan kreatif merupakan komponen utama yang mendukung berpikir tingkat tinggi.²⁷ Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pekerjaan maupun aspek lainnya. Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di jenjang sekolah menengah pertama. Perkembangan pesat ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi menegaskan urgensi pengembangan kemampuan berpikir kritis agar siswa mampu menyaring informasi yang bergerak cepat dan kompleks. Hanya dengan keterampilan berpikir kritis, siswa dapat melakukan proses seleksi dan analisis informasi secara tepat dan efektif.

Menurut Yasemin Gulbahar kemampuan berpikir sangat penting untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan. *Thinking skills are vital for overcoming obstacles in life. These abilities include the ability to think critically, creatively, and solve problems.* Yang artinya Kemampuan ini mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Dalam konteks sosial maupun pribadi, berpikir kritis memiliki peranan yang signifikan karena memungkinkan seseorang untuk

²⁷ Cut Kemalawati, Hasanuddin Hasanuddin, dan Khairil Khairil, "Pengaruh Strategi Metakognisi Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di SMA Negeri Trumon Kabupaten Aceh Selatan," *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan* 6, no. 2 (28 November 2019): 110, <https://doi.org/10.22373/biotik.v6i2.5616>.

menganalisis data secara mendalam, mengevaluasi argumen secara objektif, dan mengambil keputusan yang bijak berdasarkan pertimbangan rasional.²⁸

Menurut Facione, *when making judgements, critical thinking is the self-control that leads to interpretation, analysis, assessment, and inference. It also involves presenting the information based on ideas, criteria, procedures, evidence, and contextual factors.* Yang artinya Facione mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses pengaturan diri dalam pengambilan keputusan yang menghasilkan interpretasi, analisis, penilaian, inferensi, dan penjelasan dengan menggunakan ide, kriteria, proses, bukti, atau faktor kontekstual yang menjadi dasar untuk kesimpulan.

Menurut Choy dan Cheah, berpikir kritis adalah proses rumit yang membutuhkan kemampuan kognitif yang kuat. Menurut Ennis, berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara kritis dan memfokuskan pada keyakinan dan perilaku. Ini melibatkan kemampuan untuk integrasi, ekstrapolasi, kejelasan dasar, kesimpulan, dan pengambilan keputusan.²⁹ Setiap informasi yang mereka temui dapat diperiksa dan dinilai oleh seorang pemikir kritis. Ini konsisten dengan temuan Duron et al., yang mengklaim bahwa pemikir kritis mampu menghasilkan pertanyaan dan masalah yang signifikan, merumuskan dengan jelas, mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang relevan dengan menggunakan konsep abstrak, berpikir bebas, dan berkomunikasi secara koheren. Jie et al, mengklaim bahwa berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menilai, menganalisis, mempertanyakan, dan mempertimbangkan data yang dikumpulkan.³⁰

2. Tujuan Berpikir Kritis

Di antara berbagai kemampuan kognitif, berpikir kritis merupakan salah satu yang berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan dalam

²⁸ Filiz Kalelioglu dan Yasemin Gulbahar, "Educational Technology & Society," *Educational Technology & Society* 17 (1) (14 Agustus 2015): 248-258.

²⁹ Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, dan Markus Diantoro, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 3 No. 2 (Februari 2018): 155—158.

³⁰ Nuryanti, Zubaidah, dan Diantoro.

memproses informasi. Berpikir kritis merujuk pada kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara objektif yang diperoleh melalui membaca, pengalaman, diskusi, maupun pengamatan. Siswa yang memiliki keterampilan ini mampu menganalisis berbagai permasalahan secara mendalam dan logis. Berpikir kritis juga dibutuhkan dalam tugas kognitif kompleks seperti pemecahan masalah, analisis asumsi, penyelidikan ilmiah, persuasi, serta pengampilan keputusan yang rasional.³¹

Menurut Ennis dan Nursyamsinar Nursiti, ada dua belas komponen kunci yang membentuk kemampuan berpikir kritis. Sebelum menganalisis argumen yang ada, seseorang harus dapat mengartikulasikan masalah dengan baik. Mereka juga perlu mengevaluasi keandalan sumber informasi dan mampu bertanya serta menjawab pertanyaan. Kemampuan untuk membuat dan mengevaluasi induksi dan deduksi, serta kemampuan untuk mengamati dengan akurat dan menganalisis laporan observasi, sangat penting untuk menarik kesimpulan yang berarti. Tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang berbeda, menemukan, dan mengevaluasi temuan tersebut. Menemukan asumsi dasar dari argumen juga merupakan manfaat lain. Proses berpikir kritis mendorong pemikiran yang tepat dan analitis, yang juga melibatkan keterampilan pengambilan keputusan dan interaksi antarpribadi.

3. Pentingnya Siswa Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis

Siswa yang mampu berpikir kritis dapat mengemukakan perspektif baru tentang masalah global. Kemampuan mereka untuk memilih sudut pandang yang berbeda memungkinkan mereka membedakan antara yang benar dan yang salah, serta antara keyakinan yang masuk akal dan yang tidak masuk akal. Siswa dapat menarik kesimpulan dari fakta dan data dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Menganalisis pemikiran orang lain untuk melihat apakah itu akurat atau logis dikenal sebagai berpikir kritis. Selain itu, ini juga melibatkan refleksi terhadap cara

³¹ Fitriyanto, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gender Di MTs Al Hikamussalafiyah."

berpikir mereka saat menulis, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau mengerjakan proyek, serta menilai ide-ide yang diperoleh dari apa yang dibaca atau didengar.³²

Dalam ranah pendidikan, berpikir kritis dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dengan menilai secara kritis argumen yang dibuat oleh teman sekelas, penulis buku teks, jurnal, dan guru selama kegiatan pembelajaran. Akibatnya, berpikir kritis adalah keterampilan yang harus dikembangkan dan merupakan alat penting untuk konstruksi pengetahuan dalam pendidikan. Selain itu, dengan memberikan pengalaman yang relevan kepada siswa, keterampilan berpikir kritis dapat dibina. Pengalaman berharga ini bisa mencakup berbicara dan menulis seperti seorang ilmuwan, melakukan diskusi berdasarkan pertanyaan yang berpolemik atau masalah yang terstruktur dengan buruk, dan terlibat dalam aktivitas langsung yang mengharuskan siswa untuk mengamati peristiwa atau fenomena yang akan menguji keterampilan berpikir kritis mereka.

4. Cara Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Zamroni dan Mahfudz mencantumkan empat strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis: menggunakan model pembelajaran tertentu, memberikan tugas kritik buku kepada siswa, memanfaatkan cerita, dan menggunakan pendekatan pertanyaan Socrates.³³ Banyak studi menunjukkan bagaimana model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Namun tidak semua model secara otomatis memberikan hasil yang sama; hanya model tertentu, yang biasanya meliputi tiga proses utama penguasaan konten, internalisasi, dan transfer materi ke berbagai konteks yang melakukannya. Metodologi yang digunakan oleh pengajar, termasuk pemilihan model pembelajaran terbaik

³² Ulfatur Rusda Elsabrina, dkk, "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving," *Jurnal Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 2 (25 Desember 2022): 502–14.

³³ Hardika Saputra, "Kemampuan Berfikir Kritis Matematis," Perpustakaan IAI Agus Salim, 30 Agustus 2022, 2, <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/TJ76P>.

untuk mata pelajaran, memiliki dampak signifikan pada tingkat dan kedalaman pemahaman siswa terhadap topik. Dengan teknik yang tepat, siswa dapat memperoleh kemampuan berpikir kritis dengan cara yang efisien.

5. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Meskipun semua orang memiliki kemampuan berpikir sejak lahir, tingkatnya berbeda-beda. Karena potensi berpikir tidak diasah secara optimal, ada perbedaan ini. Seperti keterampilan lain, kemampuan berpikir juga akan berkembang dengan latihan. Menurut facione, ada beberapa tanda yang menunjukkan bahwa seseorang mampu berpikir kritis, khususnya:³⁴

- a. Kemampuan untuk memahami dan menganalisis berbagai keadaan, fakta, kejadian, penilaian, atau standar. Dengan menggunakan keterampilan ini, siswa dapat menerapkan penalaran untuk menemukan hubungan dan kesamaan di antara berbagai objek.
- b. Analisis: Seseorang dapat mengkomunikasikan ide, fakta, atau pandangan dengan cara yang lebih terorganisir dengan mampu mengenali tujuan dan hubungan antara pernyataan, pertanyaan, konsep, dan deskripsi dalam suatu situasi.
- c. Evaluasi: Kemampuan untuk membuat hubungan antara ide dan fakta guna menilai sudut pandang seseorang berdasarkan klaim atau kesimpulan yang berkaitan dengan pertanyaan topikal.
- d. Inferensi: Kemampuan untuk mengenali berbagai komponen yang diperlukan untuk membuat inferensi yang tepat dari fakta atau data yang tersedia.
- e. Penjelasan: Kemampuan untuk secara rasional menjelaskan alasan menggunakan argumen yang didukung oleh konsep, fakta, atau standar dari informasi yang tersedia.

³⁴ Muhammad Fajrul Bahri, "Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran PAI Di SMA" Vol. 08/No.02, Agustus 2019," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08 (2 Agustus 2019).

- f. Regulasi diri: Menganalisis dan mengevaluasi secara sadar proses berpikir seseorang untuk memverifikasi validitas kesimpulan penalaran sebelumnya.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah rangkaian tindakan yang mempengaruhi pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran, menurut Gagne dan Briggs. Dalam Ahmad Suryadi, Ustaz Said menegaskan bahwa pendidikan Islam mencakup semua usaha untuk membentuk atau mengarahkan karakter spiritual dan fisik individu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui instruksi, pembiasaan, arahan, penguasaan, dan pemantauan, siswa dapat mengembangkan potensi mereka dan mempelajari berbagai prinsip dan informasi Islam untuk mencapai kesempurnaan baik di dunia ini maupun di akhirat. Ini dikenal sebagai pendidikan Islam. Pembelajaran terjadi dalam suasana di mana siswa dan guru bertukar informasi. Tujuan, sumber daya, siswa, guru, teknik, keadaan, dan penilaian hanyalah beberapa dari banyak komponen yang membentuk pembelajaran sebagai sebuah sistem. Komponen-komponen ini bekerja sama untuk membuat pendidikan agama Islam menjadi efisien.³⁵ Mata pelajaran adalah suatu yang perlu diajarkan di pendidikan dasar atau menengah. Definisi "Mata pelajaran" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah topik yang harus dipelajari di sekolah dasar atau menengah.³⁶

Pendidikan Islam adalah hasil dari berabad-abad kerja sama orang-orang untuk memberikan kepada generasi mendatang informasi, wawasan, kemampuan, dan ketekunan yang mereka perlukan untuk menjadi makhluk bermoral yang akan menghormati Allah. Pendidikan Islam adalah

³⁵ Yulia Syafrin dkk., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (12 Januari 2023): 72–77, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

³⁶ Maria Ulviani, Siti Suwadah Rimang, dan Sulvahrul Amin, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup Di Sdn Taeng Kabupaten Gowa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08 No. 3 (2023).

pendekatan yang sistematis dan praktis untuk mengembangkan nilai-nilai pribadi siswa agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam dan bahagia baik di dunia ini maupun di kehidupan setelah mati.³⁷ Dengan demikian, studi Pendidikan Agama Islam dapat dicirikan sebagai usaha untuk mengajarkan siswa sesuai dengan ajaran Islam yang telah ditetapkan agar mereka merangkul Islam sebagai pandangan hidup. Sesuai dengan Bab V Pasal 12 ayat 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional, setiap siswa di sekolah berhak mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan keyakinan mereka dan disampaikan oleh guru yang seagama. Ini memberikan dasar hukum yang kuat bagi peng inclusion Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum.³⁸

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam, menurut perspektif Quraish Shihab dalam majalah Siti Khodijah dkk., adalah untuk mengembangkan individu dan kelompok agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai khalifah dan hamba di dunia ini sesuai dengan desain Tuhan.³⁹ Karena pentingnya karakter, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pengajaran moral (prinsip-prinsip pendidikan Islam). Selanjutnya, tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian siswa agar mereka dapat lebih memahami, menyerap, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka juga berharap dapat lebih terbiasa untuk bersikap sopan, santun, jujur, dan berkata benar.⁴⁰

³⁷ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol. 2, No 2 (2020): 206–29.

³⁸ "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," t.t.

³⁹ Siti Khodijah dkk., "Teori Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab dalam Mengatasi Masalah Dekadensi Moral pada Anak," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (3 Mei 2023): 1593, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2117>.

⁴⁰ Miftahus Sa'diyah, Khairul Anwar, dan Nur Asyiah Siregar, "Pemikiran Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi Tentang Pendidikan Islam," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.*, 2023.

Tujuan pendidikan nasional yang diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMP/MTs bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim yang utuh, baik dari sisi spiritual, intelektual, maupun sosial. Secara rinci, tujuan PAI meliputi:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan akidah peserta didik melalui proses pemberian ilmu, pembiasaan, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai Islam, sehingga terbentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan beribadah sesuai tuntunan syariat Islam.
- c. Mewujudkan manusia Indonesia yang religius dan berakhlak mulia, yaitu pribadi yang memiliki pengetahuan, kecerdasan, produktivitas, kejujuran, keadilan, dan kesungguhan dalam beribadah serta etika yang baik.
- d. Mendorong terciptanya kedisiplinan, toleransi (tasamuh), serta keharmonisan dalam hubungan sosial, sekaligus mengembangkan budaya Islam di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, tujuan-tujuan tersebut diarahkan untuk membentuk generasi muslim yang tidak hanya taat secara individu, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan global.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi PAI mencakup keseimbangan, penyalarsan, dan harmoni antara:

- a. Hubungan antara manusia dan Allah, atau Hablumminallah
- b. Hubungan antara manusia satu sama lain, atau Hablumminannas;
- c. Interaksi antara manusia dan sisa alam semesta serta makhluk hidup lainnya.

Ada beberapa kategori yang dapat digolongkan dalam materi pendidikan agama islam, yaitu:

- a. Al-Qur'an, yang merupakan mukjizat agama Islam dan menanamkan harapan di hati serta jiwa setiap orang, membimbing mereka ke jalan yang benar;
- b. Hadis, yang mencakup semua ucapan, tindakan, dan peristiwa yang berkaitan dengan Nabi Muhammad, termasuk apa yang diucapkan, dilakukan, atau diam dari beliau;
- c. Fikih, yang selalu berubah dan perlu dipelajari, serta mengalami perkembangan seiring dengan zaman; untuk memahami fikih secara menyeluruh, siswa harus mempelajarinya dengan baik dan menerapkannya dalam situasi mereka, serta berperan sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab;
- d. Aqidah, yang mencakup pemahaman tentang nama dan sifat Tuhan, kepercayaan pada malaikat, makhluk ghaib, nabi, kitab suci, dan topik eskatologis seperti surga, neraka, syafaat, jembatan (al-sirath al-mustaq), dan hari kebangkitan (yawm al-qiyamah);
- e. Akhlak, yang mengacu pada kebiasaan berperilaku baik dan menghindari perilaku yang merugikan; dan
- f. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang mendukung refleksi tindakan dan perilaku serta mencakup seluruh kemewahan dan peradaban Islam, termasuk permulaan, perkembangan, kejatuhan, dan kebangkitannya.⁴¹

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah keselarasan, keselarasan, dan keseimbangan antara *hablumminallah* dan *hablumminannas*, serta hubungan antara manusia dan alam. Selanjutnya, materi PAI mencakup Qur'an, hadist, aqidah, akhlaq, hukum, dan sejarah saat diterapkan di sekolah.

D. Implementasi Metode Tutor Sebaya pada pembelajaran PAI & BP

Secara garis besar, Prayitno mengatakan bahwa proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap: perisapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan mengikuti

⁴¹ Moch Rizal Umam dan Tasman Hamami, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah," *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* Vol. 15 No. 1 (25 Juni 2023): 1–16, <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556>.

ketiga tahapan pembelajaran ini, guru dapat mengimplementasikan Metode tutor sebaya. Langkah-langkah dalam metode tutor sebaya dengan mengikuti tiga tahapan pembelajaran tersebut:

a. Tahap Perencanaan/Persiapan

Dalam menyusun topik pembelajaran tertentu, langkah awal yang harus dilakukan guru adalah menyusun rencana pelajaran secara sistematis. Tujuan utamanya adalah mendukung kelancaran proses mengajar dan memastikan siswa memahami materi dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai. Setelah perencanaan selesai, guru merancang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, termasuk penugasan yang akan dilakukan oleh siswa. Selanjutnya, siswa dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar mereka. Proses pemilihan tutor menjadi tahap krusial dalam metode tutor sebaya. Pemilihan ini dapat didasarkan pada capaian akademik siswa, hasil tes diagnosa awal, atau hasil evaluasi berupa tes tertulis dan wawancara, yang disesuaikan dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki setiap siswa. Setelah tutor ditetapkan, guru memberikan pembekalan dan bimbingan yang diperlukan agar mereka mampu menjalankan perannya secara efektif dalam mendampingi teman sebayanya.

b. Tahap Perlaksanaan

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan atau implementasi. Pada tahap ini, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan ringkasan materi atau pengantar topik yang akan dibahas. Selanjutnya, siswa yang telah ditunjuk sebagai tutor sebaya mulai mengambil peran aktif dengan menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya serta memimpin diskusi kelompok. Tutor bertanggung jawab memastikan seluruh anggota kelompok memahami isi pelajaran, serta mendorong partisipasi aktif dalam diskusi. Apabila tutor mengalami kesulitan dalam menjelaskan atau menghadapi hambatan selama proses pembelajaran, mereka diharapkan segera berkoordinasi dengan guru untuk mendapatkan bantuan. Selama proses ini berlangsung, penting bagi guru dan tutor menunjukkan sikap yang positif, komunikatif, dan terbuka, agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan

dan kondusif. Sikap tersebut juga berperan dalam membentuk keteladanan bagi siswa lain dalam hal etika belajar dan kerja sama kelompok.

c. Tahap Evaluasi

Langkah ketiga adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta sejauh mana penguasaan materi oleh siswa. Guru dapat memberikan latihan, tugas, atau asesmen formatif sebagai instrumen evaluasi. Selain itu, guru juga menyampaikan umpan balik berupa komentar positif dan kritik konstruktif, baik kepada seluruh siswa maupun secara khusus kepada tutor sebaya, guna memperbaiki kualitas pembelajaran ke depan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menilai partisipasi, interaksi, dan efektivitas kerja kelompok selama proses pembelajaran. Tujuan akhirnya adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan secara optimal dan siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan.⁴²

E. Kajian Pustaka

Salah satu bagian adalah kajian pustaka, yang mencakup teori yang mendukung pentingnya melakukan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti telah mengembangkan desain penelitiannya dengan cara membandingkan teori-teori dari hasil penelitian sebelumnya. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan yang signifikan, yang akan memperkaya tinjauan Pustaka dan memberikan konteks yang lebih dalam untuk penelitian saat ini. Dengan cara ini, peneliti dapat menempatkan karyanya dalam kerangka yang lebih luas lagi.

Laila Rustika Mubarak, seorang mahasiswa 2023 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, telah menulis tesis dengan judul "Implementasi Peer Teaching dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis untuk Siswa Kelas Tujuh di MTs Al-Adzkar Pamulang Timur." Menurut penelitian ini, banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami hadis. Oleh karena itu, teknik pengajaran yang

⁴² Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (Gsm) Implementasi Metode Tutor Sebaya Di Smpn 1 Mejayan Kabupaten Madiun."

efektif harus diterapkan. Di MTs Al-Adzkar, metode tutor sebaya digunakan. Dengan bantuan tutor sebaya, atau pengajaran sebaya, siswa kelas tujuh di MTs Al-Adzkar Pamulang Timur akan lebih mampu untuk memahami hadis. Ini berhubungan dengan fakta bahwa ketika siswa Islam menggunakan metodologi pengajaran di kelas yang sama, mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Menurut kedua penelitian, siswa seharusnya terlibat satu sama lain dalam lingkungan kelas yang lebih dinamis dan kolaboratif di mana mereka dapat mengajarkan dan belajar satu sama lain. Namun, perbedaan ini berhubungan dengan fakta bahwa ketika siswa Islam menggunakan metodologi pengajaran di kelas yang sama, mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Menurut kedua penelitian, siswa seharusnya berinteraksi satu sama lain dalam suasana kelas yang lebih dinamis dan kooperatif di mana mereka dapat mengajar dan belajar dari satu sama lain.⁴³

"Aplikasi Metode Pengajaran Teman Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDIT Al-Gibrani Kampar" adalah judul tesis Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2023, yang mengeksplorasi bagaimana pendekatan pengajaran teman sebaya membantu siswa kelas IV di SDIT Al-Gibrani Kampar dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka di kelas Bahasa Indonesia. Penelitian ini memfokuskan pada hambatan berbicara siswa, seperti pengucapan kalimat yang buruk selama pembelajaran, intonasi, kosakata untuk mengekspresikan pendapat, kesulitan mengulang informasi yang dihafal, dan ekspresi wajah yang ambigu saat berbicara datar. Temuan dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa, sebelum tindakan, tingkat kemampuan berbicara siswa hanya 46%, yang masuk dalam kategori sangat rendah. Setelah penerapan metode pembelajaran berpusat pada siswa dan langkah perbaikan yang digunakan pada Siklus I, kemampuan berbicara siswa meningkat menjadi 73%, menempatkan mereka dalam kategori sangat baik. Selain itu, selama Siklus II, mereka

⁴³ Laila Rostika Mubarak, "Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis Bagi Siswa Di Kelas Vii Mts Al-Adzkar Pamulang Timur" (Karya ilmiah tesis, UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2020).

meningkat menjadi 87%, yang menempatkan mereka dalam kelompok yang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan sebaya dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV pembelajar bahasa Indonesia di SDIT Al-Gibrani Kampar. Prediktor terbaik untuk keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah nada dan pengucapan. Meningkatkan keterampilan siswa di berbagai lingkungan belajar adalah tujuan dari keterlibatan dengan teknik metode tutor sebaya. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan kooperatif, keduanya mendorong keterlibatan siswa di mana mereka saling membantu dan mengajarkan satu sama lain. Dengan demikian, perbedaan utama antara kedua penelitian ini adalah bahwa yang pertama berfokus pada materi dan keterampilan yang ditingkatkan. Penelitian di SDIT Al-Gibrani Kampar berfokus pada peningkatan kapasitas untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, dan karya para peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pengajaran Pendidikan Islam.⁴⁴

Pada tahun 2023, mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Shofia Zalfa Fadhilah, menerbitkan skripsi dengan judul "Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kaligondang." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana pendekatan *peer teaching* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menunjukkan bagaimana metode ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana siswa termotivasi untuk saling mengajarkan. Meskipun menggunakan pendekatan yang sama, penelitian peneliti yang berjudul "Implementasi Metode Tutor sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto" lebih fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Kedua temuan ini menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan

⁴⁴ amelia Santi Dewi Putri, "Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Iv Sdit Al-Gibrani Kampar," t.t.

dinamis. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus penelitian: penelitian Shofia lebih mengedepankan partisipasi siswa, sedangkan penelitian saya lebih menyoroti keterampilan berpikir kritis. Selain itu, konteks pendidikan yang diteliti juga berbeda; penelitian peneliti dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, sedangkan penelitian Shofia dilakukan di SMP Negeri 2 Kaligondang. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua penelitian menggunakan yang serupa, kontribusi masing-masing terhadap pemahaman efektivitas dan efisiensi metode tutor sebaya bervariasi di berbagai jenjang dan mata pelajaran.⁴⁵



⁴⁵ shofia Zalfa Fadhilah, “Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 2 Kaligondang Purbalingga” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang sedang terjadi, dalam hal ini implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian deskriptif tidak menitikberatkan pada pengujian hubungan kausal antara variabel, melainkan berfokus pada pemaparan secara mendalam terhadap variabel-variabel yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti berupaya mengidentifikasi, mengamati, dan menjelaskan komponen-komponen, proses, serta dinamika yang terlibat dalam implementasi tutor sebaya, tanpa menganalisis faktor-faktor penyebab secara langsung. Dengan demikian, metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana metode tutor sebaya diimplementasikan di lapangan.⁴⁶

Metode tutor sebaya diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara menyeluruh fenomena yang terjadi di lingkungan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggali proses pelaksanaan, dinamika yang muncul, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode tersebut, guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap efektivitasnya dalam mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.⁴⁷ Penelitian deskriptif kualitatif ini mengandalkan teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen, wawancara mendalam, dan observasi lapangan. Peneliti melakukan observasi

⁴⁶ Dian Kurniati dan M. Syahrani Jailani, "Kajian Literatur : Referensi Kunci, State Of Art, Keterbaruan Penelitian (Novelty)," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (31 Mei 2023): 1–6, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.50>.

⁴⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21, no. 1 (2021): 33–54.

langsung di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto guna memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta memahami konteks, dinamika, dan respons siswa serta guru terhadap penerapan metode tersebut. Peneliti juga menyampaikan penjelasan mengenai berbagai struktur kalimat yang berkaitan dengan topik penelitian, serta menghubungkannya dengan aktivitas pembelajaran yang berlangsung di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman terhadap konteks implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang beralamat di Jl. Dr. Angka No. 79, Desa Bancarkembar, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, minimnya penelitian sebelumnya yang mengkaji efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi alasan tambahan dalam pemilihan lokasi penelitian ini. Adapun penelitian ini dalam melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 10 September 2024 wawancara dengan guru PAI kelas VII, dilanjutkan dengan observasi tanggal 29 September - 12 November 2024. Tujuan dari tahap observasi pendahuluan adalah untuk mendapatkan izin dari sekolah untuk berkolaborasi dalam penelitian yang sedang dilaksanakan, serta mendapatkan bantuan dan petunjuk dari pihak terkait untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian. Terkait waktu penelitian lebih lanjut dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2024 – 10 Januari 2025.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus utama dalam suatu studi. Menurut Suharsimi Arikunto, variabel atau objek penelitian

merupakan komponen utama dari permasalahan yang diteliti. Objek ini menjadi dasar bagi peneliti untuk merumuskan tujuan, merancang metode, dan menentukan arah analisis dalam penelitian.⁴⁸ Objek dari penelitian ini adalah implemetasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PAI & BP di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan sumber utama untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Suharsimi Kunto, subjek penelitian didefinisikan sebagai benda, hal, atau individu di mana data terkait variabel penelitian melekat dan menjadi fokus permasalahan. Istilah ini juga mencakup subjek penelitian atau responden. Peneliti mengfokuskan subjek penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru mata pelajaran PAI & BP dalam penelitian ini yang dijadikan subjek yakni Bapak Rijalul Fikri. Dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pihak yang berkaitan secara langsung dengan pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Siswa kelas VII Tahfidz

Dari siswa kelas VII Tahfidz, peneliti nantinya akan mendapatkan informasi bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto terkhusus pada bagaimana implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

⁴⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika peneliti tidak memahami teknik yang tepat untuk mengumpulkan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang diharapkan.⁴⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan triangulasi data. Triangulasi data adalah prosedur pengumpulan data dimana berbagai teknik dan sumber informasi digabungkan untuk mendapatkan data dengan penggabungan berbagai teknik. Diantaranya di jelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung subjek dan situasi yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mencatat berbagai gejala atau fenomena yang muncul selama penelitian berlangsung. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana perilaku individu atau kelompok bisa berbeda-beda dalam kondisi tertentu. Dengan demikian, peneliti perlu turun langsung ke lapangan agar bisa menentukan topik yang sesuai dengan apa yang diamati.⁵⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, di mana peneliti dan responden saling bertukar pertanyaan dan jawaban.⁵¹ Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman tertentu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Terdapat dua jenis pedoman wawancara dalam

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi Kedua, Cetakan Ke29 (Bandung: ALFABETA, 2022).

⁵⁰ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁵¹ Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (6 Desember 2024): 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

desain wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dilakukan dengan persiapan terlebih dahulu, di mana peneliti menyusun rancangan pertanyaan sesuai fokus dan indikator penelitian. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan informasi. Sasaran wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Guru PAI & BP Bapak Rijalul Fikri. S.Pd.
 - 2) Siswa kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
- 3 Dokumentasi

Peneliti dapat memperoleh lebih banyak informasi dengan menggunakan dokumentasi daripada mereka dapat dengan menggunakan metode pengumpulan data langsung atau primer. Ini karena dokumentasi diambil selama proses wawancara dan kegiatan yang berlangsung, sehingga memperkuat data dan informasi yang telah peneliti peroleh sebelumnya.⁵² Proses mengumpulkan dan memeriksa dokumen teks, foto, audio, dan elektronik dikenal sebagai pengumpulan data berbasis dokumentasi.⁵³ Dokumen yang relevan dari SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dianalisis oleh peneliti, termasuk:

- 1) Di mana lokasi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.
- 2) Visi dan misi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.
- 3) Kurikulum, rencana pembelajaran utama (RPP), insfrakstruktur dan struktur organisasi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

E. Teknis Analisa Data

Dalam memeriksa keabsahan data, peneliti melakukan analisis terhadap data, pengumpulan data, dan proses analisis. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data berarti memeriksa data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan pada waktu yang berbeda. Teknik analisis data merupakan kegiatan mengkaji secara mendalam data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Ini dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai

⁵² *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

⁵³ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 2896–2910.

variabel dan jenis responden, serta mentabulasi data berdasarkan variabel yang terkait dari seluruh responden. Dalam fase analisis data, penelitian kualitatif ini mengikuti pedoman Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, analisis data, dan verifikasi data.⁵⁴

Adapun aktivitas atau tahapan analisis data pada penelitian ini, sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup besar perlu dicatat dengan lebih teliti dan detail. Proses reduksi data melibatkan kegiatan meringkas, menyeleksi poin-poin krusial, dan mengidentifikasi tema serta pola yang mendasari data tersebut. Dengan cara ini, peneliti dapat fokus pada informasi yang paling relevan dan signifikan untuk analisis lebih lanjut.⁵⁵ Oleh karena itu, data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti dengan memilih data yang penting mengenai fenomena yang diteliti. Proses ini membantu peneliti untuk lebih mudah memahami inti dari data yang ada dan menyusun analisis yang lebih fokus dan mendalam mengenai implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI & BP di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto serta menyingkirkan data yang sudah tidak digunakan. Dengan demikian, peneliti dapat mengoptimalkan informasi yang relevan dan memastikan bahwa analisis yang dilakukan lebih terarah dan efektif. Proses ini juga meningkatkan kualitas hasil penelitian dengan mengurangi kebisingan data yang tidak perlu.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan yang menyusun sekumpulan informasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan atau sebagian dari pelaksanaan penelitian,

⁵⁴ Hemat Zagoto dan Darmawan Harefa, "Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran," *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 1 (24 Agustus 2023): 85–98, <https://doi.org/10.57094/jpkn.v4i1.992>.

⁵⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

sebelumnya perlu dilakukan pembuatan tabel pedoman penelitian. Diagram atau tabel ini dapat mencakup data dari wawancara, dokumentasi, ataupun observasi, sehingga memudahkan pemahaman dan analisis data yang telah dikumpulkan.

3) Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk kesimpulan. Dalam pembuatan kesimpulan, peneliti harus melakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak terdapat bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil adalah valid dan dapat diandalkan. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan itu dapat dianggap memiliki kredibilitas. Keberadaan bukti yang kuat akan memperkuat argumen peneliti dan memberikan keyakinan lebih dalam hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Menurut temuan penelitian, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saat mengajar pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, peneliti menemukan pengetahuan tentang cara menggunakan teknik metode tutor sebaya untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Untuk meningkatkan metode pembelajaran yang lebih efisien, dan dapat dipahami bagi siswa dengan menggunakan bahasa yang santai, pengajar PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto menerapkan metode tutor sebaya dalam topik PAI. Sesuai dengan misi sekolah, yaitu "Meningkatkan pembelajaran yang efisien, tuntas, minimal tercapai kelulusan 100%",⁵⁶ Tujuan metode tutor sebaya adalah untuk membantu siswa yang kesulitan memahami konten PAI. Prosedur pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) selama 90 menit terdiri dari pengantar, pembelajaran inti, dan kesimpulan. Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, metode tutor sebaya digunakan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Prosedur pembelajaran PAI & BP diterapkan di kelas VII tahfidz di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ketika peneliti melakukan penelitian ini. Selama dua semester berikutnya, guru dan siswa akan menggunakan buku teks PAI sebagai panduan untuk mempelajari materi pelajaran. Metode tutor sebaya digunakan di kelas PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Tiga fase dari metode ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Berikut adalah tahap-tahapnya:

⁵⁶ Dokumentasi Data Perencanaan. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PAI & BP

1. Tahap Perencanaan Implementasi Metode Tutor Sebaya

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan mengenai langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini melibatkan berbagai keputusan dan penjelasan terkait tujuan, program, kebijakan, metode, prosedur, dan proses yang akan dilaksanakan.⁵⁷ Pada tahap ini, guru menyusun rencana kegiatan yang mencakup pembuatan modul ajar, mempersiapkan materi ajar, media pembelajaran, dan sumber ajar. Penyusunan panduan yang jelas sangat penting untuk memastikan semua siswa memahami harapan dan langkah-langkah yang perlu diambil. Setiap hal memerlukan perencanaan, termasuk dalam implementasi metode tutor sebaya. Pada tahap ini, guru menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Selain itu, guru juga merumuskan rencana yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas

Informasi ini didapatkan dari wawancara dengan Guru PAI dan BP di sekolah:

“Sebelum menerapkan metode, saya merencanakan dengan baik. Pertama, saya menentukan tujuan pembelajaran yang jelas. Kemudian, saya memilih topik yang menarik dan relevan. Setelah itu, saya menyusun modul ajar dan menyiapkan semua materi, media ajar dan sumber ajar yang diperlukan agar siswa bisa belajar dengan optimal. Untuk pembelajaran PAI, saya biasanya menggunakan beberapa sumber, seperti buku paket, artikel, dan video pembelajaran. Saya juga suka menggunakan media digital pembelajaran seperti Laptop, LCD, power point untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Untuk sumber ajar sesuai seperti di modul ajar yang sudah ditulis diantaranya yaitu buku ajar, buku siswa PAI yang kurikulum merdeka terus juga sumber belajar lain seperti internet”⁵⁸

⁵⁷ I Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, “Implementasi Perencanaan Pembelajaran,” *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020),

<https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI & BP di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 10 Desember 2024.

Berdasarkan hasil observasi ketiga pada tanggal 10 Desember 2024.⁵⁹ Sebelum menerapkan metode tutor sebaya, guru melakukan perencanaan secara sistematis dan terstruktur. Tahap awal dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Selanjutnya, guru memilih topik yang relevan serta menarik minat siswa agar proses belajar menjadi lebih bermakna. Guru kemudian menyusun modul ajar dan menyiapkan materi pembelajaran, media, serta sumber belajar yang mendukung ketercapaian tujuan. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, berbagai sumber digunakan seperti buku paket, artikel ilmiah, dan video pembelajaran. Media digital seperti laptop, LCD proyektor, serta presentasi PowerPoint juga dimanfaatkan guna meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi. Seluruh sumber belajar disesuaikan dengan modul ajar yang digunakan, antara lain buku ajar PAI Kurikulum Merdeka, buku siswa, dan referensi tambahan yang diperoleh dari internet.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dalam mata pelajaran PAI & BP di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dapat diterapkan jika guru telah mempersiapkan segala hal yang diperlukan selama proses pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi pembuatan modul ajar, materi yang akan disampaikan, media pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuai dengan metode yang digunakan (Dibuktikan dokumentasi modul ajar terlampir), yaitu tutor sebaya. Dengan menerapkan metode ini, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat terbantu, dan keaktifan mereka selama proses pembelajaran juga meningkat. (Dibuktikan dengan hasil dokumentasi modul ajar terlampir)

2. Tahap Pelaksanaan Implementasi Metode Tutor Sebaya

Peneliti melakukan penelitian tentang implementasi metode tutor sebaya dalam matapelajaran PAI & BP di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan menggunakan metode observasi. Penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran PAI & BP

⁵⁹ Hasil Observasi 3 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 10 Desember 2024.

yang menerapkan metode tutor sebaya di kelas VII tahfidz, yang diajarkan oleh Bapak Rijalul Fikri. Peneliti hanya fokus pada kelas VII tahfidz yang terdiri dari 26 peserta didik sebagai sampel, dengan penelitian yang dilakukan khusus pada materi Sujud Syukur dalam elemen Fikih.

Temuan dari wawancara peneliti dengan guru PAI & BP di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto:

“Saya terdorong untuk menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI pada materi Sujud Syukur karena saya percaya siswa dapat belajar lebih efektif ketika saling mengajarkan. Melalui metode ini, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.”⁶⁰

Guru menyampaikan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI & BP, khususnya pada materi Sujud Syukur, bahwa siswa dapat belajar lebih efektif saat saling mengajarkan. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga dari teman sebayanya. Pendekatan tersebut dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Guru memilih metode tutor sebaya dalam pembelajaran materi Sujud Syukur karena dinilai efektif untuk membantu siswa memahami, mensimulasikan, dan mempraktikkan materi secara langsung. Dalam pelaksanaannya, guru melibatkan siswa yang sudah memahami materi untuk membantu menjelaskan kepada teman-temannya yang masih kesulitan. Metode ini tidak hanya mendorong kolaborasi antarsiswa, tetapi juga membantu guru menghemat waktu dan tenaga, tanpa mengurangi efektivitas pemahaman siswa meskipun waktu pembelajaran terbatas. Ada beberapa tugas yang harus dilakukan oleh guru sebelum menggunakan metode tutor sebaya, di antaranya:

a. Tes Diagnosa

Setelah perencanaan rampung, implementasi dimulai. Berdasarkan hasil observasi 3 yang dilakukan pada hari Sabtu, 10

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 10 Desember 2024

Desember 2024,⁶¹ guru memulai pelajaran dengan salam, meminta siswa berdoa bersama, melafalkan Asmaul Husna, dan kemudian memeriksa kesiapan peserta didik, termasuk kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk. Guru memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian, serta memberikan pertanyaan pemantik. Setelah kegiatan pembuka selesai, guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dalam asesmen awal ini, guru telah membagi kemampuan siswa menjadi empat kriteria: dasar, menengah, tinggi, dan mahir. Penjelasan untuk setiap kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tabel Kriteria Kemampua siswa⁶²

MODUL AJAR Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		MODUL AJAR Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
<p>ASESMEN FORMATIF AWAL UNTUK KESIAPAN BELAJAR Guru melakukan asesmen awal menggunakan soal tertulis terkait dengan pemahaman peserta didik tentang Sujud dan Tata Cara.</p> <p>1. Penilaian awal untuk mengetahui kesiapan belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.</p> <p>Tidak Lajuri Asesmen</p> <p>1. Soal pemahaman awal (jodohkan dengan belajar)</p>			
1	RENUNGAN Awal	<p>Kriteria</p> <p>Menyebutkan nama Rasulullah (SAW) pada saat berdoa sebelum memulai pembelajaran tentang Sujud dan Tata Cara.</p>	<p>Tidak Lajuri</p> <p>Diferensial Kritis:</p> <p>1. Peserta didik diberikan materi pengajaran tentang Sujud dan Tata Cara pada saat berdoa sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>Diferensial Proses:</p> <p>1. Peserta didik dapat memahami untuk mengorganisir dan dengan menggunakan materi.</p> <p>2. Peserta didik dapat lebih memahami materi yang diajarkan.</p> <p>Diferensial Kritis:</p> <p>1. Peserta didik diberikan materi pengajaran tentang Sujud dan Tata Cara pada saat berdoa sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>Diferensial Proses:</p> <p>1. Peserta didik dapat memahami untuk mengorganisir dan dengan menggunakan materi.</p>
2	Tinggi	<p>Mendeskripsikan nilai-nilai moral keagamaan yang terkandung dalam perintah Sujud dan Tata Cara.</p>	<p>Diferensial Kritis:</p> <p>1. Peserta didik diberikan materi pengajaran tentang Sujud dan Tata Cara pada saat berdoa sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>Diferensial Proses:</p> <p>1. Peserta didik dapat memahami untuk mengorganisir dan dengan menggunakan materi.</p>
3	Mahir	<p>Menguraikan dan menganalisis nilai-nilai moral keagamaan yang terkandung dalam perintah Sujud dan Tata Cara.</p>	<p>Diferensial Kritis:</p> <p>1. Peserta didik diberikan materi pengajaran tentang Sujud dan Tata Cara pada saat berdoa sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>Diferensial Proses:</p> <p>1. Peserta didik diberikan materi pengajaran tentang Sujud dan Tata Cara pada saat berdoa sebelum memulai pembelajaran.</p>

Siswa diuji secara tertulis tentang jenis "sujud" dan tata caranya yang telah mereka ketahui selama tes diagnosa ini. Tujuan dari penilaian awal ini adalah untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa tentang konsep Sujud dalam Islam. Tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang mereka

⁶¹ Hasil Observasi 3 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 10 Desember 2024.

⁶² Data perencanaan Modul Ajar Implementasi metode tutor sebaya pada tanggal 10 Desember 2024.

ketahui tentang berbagai jenis sujud, alasan mengapa mereka melakukannya, dan bagaimana melakukannya dengan benar. Hal ini membantu guru memahami pengetahuan dasar yang dimiliki siswa sebelum melanjutkan studi lebih lanjut tentang subjek. Hasil tes diagnosa awal menunjukkan kemampuan siswa sebagai berikut, berdasarkan data dari observasi 3(Dokumentasi terlampir).⁶³ Ada informasi bahwa ada lima siswa yang memenuhi kriteria mahir, lima siswa yang memenuhi kriteria tinggi, sepuluh siswa yang memenuhi kriteria menengah, dan enam siswa yang memenuhi kriteria dasar. Anak-anak yang memenuhi kriteria mahir akan ditugaskan sebagai tutor sebaya.

Pernyataan ini konsisten dengan wawancara dari guru PAI & BP Tahfidz Kelas VII:

“Sesuai seperti di modul, siswa yang mendapatkan kriteria mahir akan dijadikan tutor”⁶⁴

“Hanya diarahkan saja untuk membantu teman yang masih kesusahan terkait tata cara sujud syukur maupun niatnya”⁶⁵

Setelah tutor sebaya dipilih, guru memberikan instruksi kepada siswa yang bersedia menjadi tutor sesuai dengan hasil tes diagnosa awal untuk membantu teman sekelas mereka yang mengalami kesulitan. Tanggung jawab mereka mencakup mendampingi dan membimbing teman dalam memahami materi. Selain itu, guru juga memberikan arahan mengenai tahapan pembelajaran selanjutnya. Setelah pelaksanaan asesmen awal, guru menyampaikan materi mengenai perintah agama terkait tata cara sujud syukur serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Dalam proses ini, guru tetap berperan sebagai sumber informasi dan fasilitator pembelajaran. Melalui penjelasan yang kontekstual dan mendalam, guru membantu siswa memahami konsep sujud syukur dalam kaitannya dengan kehidupan nyata.

⁶³ Data penilaian assessment awal kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 10 Desember 2024

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 10 Desember 2024

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 10 Desember 2024

b. Langkah-langkah Metode Tutor Sebaya

Berdasarkan hasil catatan observasi 4 yang dilaksanakan peneliti pada hari Selasa, 17 Desember 2024. Seperti biasa guru melakukan beberapa tahapan seperti berikut:⁶⁶

1) Tahap Pendahuluan

Tahap pertama yaitu pendahuluan garis besarnya sebagai berikut:

Di awal pembelajaran, guru membuka sesi dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Setelah itu, guru menanyakan kabar peserta didik dan memeriksa kehadiran mereka. Guru memastikan bahwa peserta didik dalam kondisi siap untuk mengikuti pembelajaran, baik secara jasmani maupun rohani. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Sebelum memasuki pemaparan materi, guru memberikan cerita yang menginspirasi untuk memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar. Peserta didik diharapkan dapat mencontoh kisah motivasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 4. 1 Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran dan Memberikan Motivasi⁶⁷

2) Tahap Inti

Pada tahap ini guru mengimplementasikan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3

⁶⁶ Hasil Observasi 4 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 17 Desember 2024.

⁶⁷ Dokumentasi Pelaksanaan Metode tutor sebaya pada Selasa, 17 Desember 2024

Purwokerto. Hasil wawancara dengan guru PAI & BP kelas VII Tahfidz, sejalan dengan pernyataan ini:

“Sesuai seperti di modul, siswa yang mendapatkan kriteria mahir setelah assessment awal akan dijadikan tutor, tutor hanya diarahkan saja untuk membantu teman yang masih kesusahan terkait tata cara sujud syukur maupun niatnya. Dalam pembagian kelompoknya yaitu dari 26 anak, dengan dijadikan 5 kelompok dengan anggotanya 5-6 siswa, jadi, kebetulan yang mahir ada 5, jadi satu kelompok terdapat satu tutor. Setelah tutor sebelumnya di arahkan, tahap selanjutnya yaitu tutor mengajarkan kepada teman sebayanya”⁶⁸

Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti yang dilaksanakan peneliti pada hari Selasa, 17 Desember 2024.⁶⁹ Guru menjelaskan materi tentang perintah agama terkait tata cara sujud syukur menggunakan metode ceramah dan mempraktikkan Gerakan sujud syukur didukung dengan tampilan dari LCD proyektor. Suasana kelas tetap tenang karena peserta didik mendengarkan penjelasan dan praktik guru dengan cermat. Setelah penjelasan materi, guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking guna menghilangkan rasa kantuk.

Permainan yang dilakukan adalah menyebutkan nama-nama binatang, dimulai oleh guru dan dilanjutkan oleh peserta didik yang berada di depan. Ice breaking berakhir dengan meriah, dan kemudian peserta didik diperintahkan untuk membaca buku paket PAI dan setelahnya guru memberikan pertanyaan pemantik terkait tata cara sujud Syukur dan hikmahnya. Kemudian guru membacakan tutor beserta keompoknya, guru memberikan arahan kepada tutor terkait tugasnya. Pemilihan tutor yaitu peserta didik yang mempunyai kriteria mahir pada tahap test diagnosa awal. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Masing-masing

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 10 Desember 2024

⁶⁹ Hasil Observasi 4 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 17 Desember 2024.

kelompok terdiri dari 5 - 6 anak. Peserta didik duduk secara berhadap-hadapan. Masing-masing kelompok terdapat satu tutor untuk membimbing dan mengarahkan teman satu kelompoknya.



Gambar 4. 2 Guru Membagi Kelompok Berdasarkan Jumlah Tutor⁷⁰

Pada tahap selanjutnya, guru sebaya mengajarkan teman-temannya tentang sujud syukur. Guru yang lebih memahami konsep ini menjelaskan bagaimana dan apa artinya, dan memberikan contoh kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, kegiatan ini mendorong mereka untuk berbicara secara interaktif dan bertanya satu sama lain. Selain itu, Siswa yang menggunakan strategi ini mengembangkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab. Peserta didik yang berada di level dasar, secara individu dibimbing oleh guru, serta guru mengingatkan kepada peserta didik lainnya untuk bisa menjadi pelopor dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Masing-masing kelompok diberikan lembar pekerjaan oleh guru. Siswa diberi waktu 10 menit untuk menghafalkan tata cara sujud Syukur, hikmah, dan memberikan contoh nyata pada kehidupan sehari-hari dan guru tetap memantau progres setiap kelompoknya, satu kelompok ada yg menghafalkan niat secara bersamaan setelah temannya yang menjadi tutor mencontohkan. Pada masing masing kelompok peserta didik satu

⁷⁰ Dokumentasi Pelaksanaan Metode tutor sebaya pada Selasa, 17 Desember 2024

menyetorkan hafalannya ke teman yang dijadikan tutor. Jika ada yang kurang tepat tutor akan membenarkan hafalannya.



Gambar 4. 3 Tutor Mengajarkan sebayanya dan Guru membimbing siswa kriteria dasar⁷¹

Setiap kelompok secara bergiliran maju ke depan kelas, diwakili oleh perwakilan kelompok dan tutor sebaya mereka. Mereka menyampaikan tujuan dan langkah-langkah sujud syukur, menjawab pertanyaan yang diajukan dengan disertai argumen, serta memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah presentasi selesai, guru melakukan evaluasi dan memverifikasi jawaban yang disampaikan siswa. Sebagai bentuk apresiasi, guru menyebutkan nama-nama siswa yang memperoleh nilai tertinggi. Sangat penting bagi guru untuk memberikan apresiasi bagi siswa yang mendapat nilai tinggi. Hal ini sebagai bentuk apresiasi atau penghargaan kepada siswa. Agar siswa yang lain ikut semangat untuk belajar. Pada penerapan metode tutor sebaya ini, siswa antusias mengikuti proses pembelajarannya. Ini terbukti ketika salah satu siswa bertanya kepada temannya, "Kamu salah berapa?" yang berarti mereka dilakukan dengan cara ini.

⁷¹ Dokumentasi Pelaksanaan Metode tutor sebaya pada Selasa, 17 Desember 2024



Gambar 4. 4 Perwakilan Kelompok dan Tutor⁷²

3) Tahap Penutup

Pada langkah ketiga, yaitu bagian kesimpulan, guru menyampaikan ringkasan materi berdasarkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam fase ini, guru bersama siswa menyimpulkan isi dan makna sujud syukur dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk tujuan, tata cara, serta hikmahnya. Guru juga mengajak siswa merefleksikan hal-hal yang telah dipelajari dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran kemudian ditutup dengan doa bersama sebagai bentuk rasa syukur atas ilmu yang telah diperoleh.⁷³



Gambar 4. 5 Tahap Penutup⁷⁴

Ketika peneliti melihat langsung bagaimana metode tutor sebaya diterapkan di kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 di Purwokerto, terlihat perbedaan yang jelas selama proses pembelajaran. Pada Observasi

⁷² Dokumentasi Pelaksanaan Metode tutor sebaya pada Selasa, 17 Desember 2024

⁷³ Hasil Observasi 4 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 17 Desember 2024

⁷⁴ Dokumentasi Pelaksanaan Metode tutor sebaya pada Selasa, 17 Desember 2024

pertama menunjukkan bahwa siswa sudah dalam tahap penyesuaian. Tetapi, meskipun mereka sudah beberapa kali menggunakan metode tutor sebaya beberapa siswa tampak kurang percaya diri saat menyuarakan argument pendapatnya. Dengan siswa yang lebih banyak mendengarkan daripada berpartisipasi aktif. Kondisi siswa bervariasi, dengan beberapa yang menunjukkan kemajuan, sementara yang lain masih memerlukan dorongan tambahan.

Pada observasi kedua menunjukkan peningkatan, dengan adanya assessment awal di pertemuan pertama yang membedakan dengan kriteria mahir, tinggi, menengah, dan dasar. Tetapi ada Beberapa siswa tidak berkonsentrasi, Walaupun banyak siswa yang berani menyuarakan pendapat mereka, beberapa siswa tampak kehilangan sedikit konsentrasi saat belajar. Jalannya program menjadi lebih interaktif, tetapi disini terdapat siswa yang kurang memperhatikan atau lebih memilih bermain dan bercerita dengan temannya, dan ada siswa yang masih perlu perhatian lebih agar tetap terlibat. Bimbingan dari Pak Rijal membantu, namun beberapa siswa tampak kurang memahami beberapa konsep, sehingga memerlukan penjelasan tambahan.

Pada Observasi Ketiga memperlihatkan perubahan yang signifikan. Siswa lebih fokus dan antusias, kemungkinan karena ini adalah pertemuan ketiga untuk temannya yang termasuk kriteria mahir mengajarkan kepada sebayanya. Jalannya program menjadi sangat dinamis, dengan lebih banyak sesi latihan dan diskusi aktif. Pak Rijal memberikan umpan balik langsung, dan siswa tampak lebih terlibat dalam proses belajar. Suasana kelas yang kolaboratif mendorong siswa untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar

Berdasarkan hasil Observasi ke 4 yang dilakukan pada 17 Desember 2024,⁷⁵ prinsip tutor sebaya telah diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto melalui penggunaan metode tutor sebaya. Temuan penelitian

⁷⁵ Hasil Observasi 4 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 17 Desember 2024

menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat perhatian. Teman sekelas yang ditunjuk oleh guru berperan sebagai tutor untuk membantu rekan-rekannya dalam memahami materi pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Tutor dipilih menggunakan tes diagnosa awal metode tutor sebaya. Siswa yang berprestasi baik, memiliki keinginan kuat untuk belajar, memiliki hubungan positif dengan teman-teman sekelas, dan mampu mengajar semuanya termasuk dalam ini. Siswa yang lebih berpengalaman dapat membantu teman sekelas mereka yang mengalami kesulitan memahami pelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya, yang menghasilkan interaksi yang lebih aktif. Diharapkan metode ini dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dengan membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat.

3. Evaluasi Implementasi Metode Tutor Sebaya

Setelah wawancara dengan guru Pendidikan Islam, ditemukan bahwa:

“Untuk evaluasi yang digunakan sudah tercantum dalam modul ajar mas. ada dua asesmen, yang pertama itu asesmen kesiapan awal belajar. yang kedua asesmen formatif proses. Siswa sebelumnya kami cek tata cara sujud syukur. siswa yang tergolong mahir nanti akan dijadikan sebagai tutor bagi teman teman lainnya yang masih belum lancar bacaanya maupun tata cara sujud syukur.”⁷⁶

“Tujuan dari evaluasi ini untuk menilai bagaimana metode tutor sebaya terlaksana dengan baik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, evaluasi ini mencakup merumuskan masalah, berinteraksi dengan orang lain, memutuskan/melaksanakan keputusan, mengevaluasi informasi dan dapat menganalisis argument”⁷⁷

Ketika peneliti mengamati secara langsung dalam tahap penilaian dimulai setelah metode tutor sebaya diterapkan sepenuhnya untuk menentukan efisiensi dan apakah metode ini telah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penilaian tertulis digunakan untuk

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 14 Januari 2025

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 14 Januari 2025

mengukur seberapa baik siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Untuk lebih memahami pengalaman siswa dengan tutor sebaya, umpan balik dari siswa juga dikumpulkan. Perkembangan dan peningkatan tutor sebaya di masa depan akan didasarkan pada temuan evaluasi tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI & BP di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, digunakan metode tutot sebaya. Dalam rangka mengevaluasi efektivitas metode ini, dilakukan beberapa bentuk penilaian, antara lain sebagai berikut:

a. Tes Diagnosa Awal Belajar

Guru melakukan tes diagnosa awal menggunakan test tertulis terkait dengan kemampuan peserta didik tentang sujud berupa: Pemahaman awal materi Sujud syukjur dan tata caranya yang telah diketahui (test tertulis) kebutuhan kesiapan belajar. Berdasarkan data test diagnosa awal pada observasi 3.(Bukti Terlampir)⁷⁸Bukti menunjukkan bahwa lima dari 26 anak muda memenuhi persyaratan yang kompeten mahir, lima mencapai kriteria tinggi, sepuluh memenuhi kriteria menengah, dan enam memenuhi kriteria dasar. tutor sebaya akan melatih anak-anak yang memenuhi kriteria kompeten.

Pernyataan ini konsisten dengan wawancara dari guru PAI & BP Tahfidz Kelas VII:

“Sesuai seperti di modul, sisa yang mendapatkan kriteria mahir akan dijadikan tutor”⁷⁹

Pada tes diagnosa awal ini peserta didik diberi test tertulis tentang macam' sujud dan tata caranya yang telah diketahui. Tes ini dirancang sebagai penilaian awal untuk mengetahui apa yang diketahui dan dipahami siswa tentang ide sujud dalam Islam. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apa yang telah siswa ketahui tentang berbagai jenis sujud, alasan untuk melakukannya dan prosedur yang benar. Hal

⁷⁸ Data penilaian assessment awal kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto 10 Desember 2024

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 10 Desember 2024

ini membantu guru memahami pengetahuan dasar siswa sebelum mempelajari topik lebih dalam.

b. Assesmen Formatif Proses

Berdasarkan hasil observasi 5 yang dilaksanakan pada Selasa, 14 Januari 2025,⁸⁰ setelah dilaksanakan tahapan pelaksanaan metode tutor sebaya pada observasi 4, didapatkan hasil data assessment formatif proses yang merupakan bagian tahapan evaluasi bagi guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian assesmen formatif proses yang dilakukan oleh guru, dari 26 siswa, dapat disimpulkan bahwa empat memiliki kriteria dasar, delapan memiliki kriteria menengah, tujuh memiliki kriteria tinggi, dan tujuh memiliki kriteria ahli. Ini menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan pengajaran teman sebaya dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Di bawah ini adalah kutipan wawancara dari guru PAI Kelas VII yang sesuai dengan pernyataan ini:

“Setelah dilaksanakan tutor sebaya, ternyata ya ada sebagian besar anak yang tadinya belum mengetahui tata cara sujud syukur dan mengamalkan nya di kehidupan sehari-hari ternyata ada peningkatan. Setelah diberi pelatihan sama tutornya, seperti itu.”⁸¹

Ketika peneliti mengamati langsung, dikarenakan kemampuan serta latar belakang setiap peserta didik berbeda, hal itu juga mempengaruhi bagaimana hasil belajar mereka. Untuk peserta didik dengan kriteria dasar dan menengah, nantinya ada tindak lanjut dari guru untuk mengatasi dan memberikan bantuan yang lebih mendalam terkait kurangnya kemampuan dalam mengidentifikasi alasan-alasan yang mendorong seseorang melakukan sujud syukur, merumuskan cara

⁸⁰ Hasil Observasi 5 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 14 Januari 2025

⁸¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 14 Desember 2024

mengamalkan sujud syukur dalam berbagai situasi, dan menganalisis hikmah yang terkandung dalam sujud syukur.

Dalam penerapan metode tutor sebaya di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, tahapan yang dijelaskan dalam teori Bab II Prayitno tahap persiapan/perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi telah diimplementasikan dengan baik. Pada tahap persiapan, guru merancang modul ajar, tujuan, capaian, dan materi yang perlu di persiapkan, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Selama tahap pelaksanaan, tutor berkolaborasi dalam kelompok kecil, saling mengajarkan materi, dan berdiskusi, yang meningkatkan komunikasi dan keterampilan sosial. Berbeda dari teori yang menggunakan tugas rumah untuk evaluasi, metode tutor sebaya melakukan penilaian proses formatif, memungkinkan guru untuk menilai pemahaman siswa secara langsung dan memberikan umpan balik yang lebih efisien. Dengan metode ini, setiap langkah tidak hanya memenuhi teori tetapi juga memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa.

c. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Dalam menyusun penilaian, guru tidak boleh asal membuat soal. Sejumlah faktor perlu dipertimbangkan, khususnya tujuan pembelajaran yang diadopsi. Dengan demikian, indikator berpikir kritis yang digunakan harus selaras dengan capaian tujuan pembelajaran.

Pernyataan ini konsisten dengan wawancara dari guru PAI & BP Tahfidz Kelas VII:

“Saya mengembangkan indikator berpikir kritis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang saya tetapkan di setiap bab, contohnya pada bab sujud syukur. Setelah menetapkan tujuan tersebut, saya menggunakannya sebagai dasar untuk membuat penilaian indikator berpikir kritis. Dengan cara ini, ketika saya menyusun soal-soal penilaian, semuanya tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran. Pada indikator merumuskan masalah siswa mampu mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan yang jelas mengenai sujud syukur seperti ‘apa makna sujud syukur dalam kehidupan sehari-hari’, siswa agar dapat memahami konteks dan alasan pelaksanaan sujud Syukur. Untuk interaksi dengan orang lain mas, seperti metode tutor sebaya yang dimana mereka saling

berinteraksi antar sebayanya serta mendengarkan pendapat dari temannya. Pada indikator menganalisis argument, saya berharap siswa mampu mencari dan mengidentifikasi argumen yang mendukung atau menentang praktik sujud syukur dari berbagai sumber, serta menganalisis kekuatan dan kelemahan dari argumen tersebut dengan menilai logika di balik setiap pendapat. Mereka juga mempertimbangkan konteks budaya dan agama yang memengaruhi pandangan tentang sujud syukur, serta membandingkan berbagai perspektif dari tradisi atau aliran pemikiran yang berbeda. Selain itu, siswa dapat menyusun kesimpulan berdasarkan analisis argumen dan memberikan rekomendasi atau pendapat pribadi yang didukung oleh bukti yang relevan. Sedangkan indikator mengevaluasi informasi, saya berharap bahwa siswa mampu mengevaluasi informasi yang telah dipelajari tentang sujud syukur, mempertimbangkan argumen yang telah dianalisis, dan merumuskan keputusan yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam.”⁸²

Peneliti melalui pengamatan langsung dan wawancara, menjelaskan lebih lanjut bahwa evaluasi oleh guru sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami peningkatan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun aspek-aspek yang dinilai meliputi:

1) Indikator Merumuskan Masalah

Di dalam indikator merumuskan masalah, penelitian ini dapat mengambil data dari kelas pada observasi 3⁸³. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan yang jelas mengenai sujud syukur, seperti “Apa makna sujud syukur dalam kehidupan sehari-hari?” serta “Mengapa sujud syukur penting setelah menerima nikmat?” mereka dapat memahami konteks dan alasan pelaksanaan sujud syukur, sekaligus mengarahkan proses belajar melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut.

⁸² Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 17 Desember 2024

⁸³ Hasil Observasi 3 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 10 Desember 2024.



Gambar 4. 6 Siswa Merumuskan Masalah⁸⁴

2) Indikator Berinteraksi Dengan Orang Lain

Berdasarkan hasil pengamatan observasi 3⁸⁵ siswa mampu mengemukakan pendapat dan menyampaikan pengalaman pribadi mengenai sujud syukur, serta mendengarkan pendapat orang lain dengan baik. Selain itu, siswa menunjukkan keterampilan mendengarkan aktif. Menghargai pandangan teman, dan merespon dengan konstruktif.



Gambar 4. 7 Siswa saling berinteraksi dengan sebayanya⁸⁶

3) Menganalisis Argumen

Berdasarkan hasil pengamatan observasi 4⁸⁷ siswa mampu mencari dan mengidentifikasi argument yang mendukung atau menentang praktik sujud syukur dari berbagai sumber, serta

⁸⁴ Dokumentasi Pelaksanaan Metode tutor sebaya pada Selasa, 10 Desember 2024

⁸⁵ Hasil Observasi 3 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 10 Desember 2024.

⁸⁶ Dokumentasi Pelaksanaan Metode tutor sebaya pada Selasa, 10 Desember 2024

⁸⁷ Hasil Observasi 4 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 17 Desember 2024

menganalisis kekuatan dan kelemahan dari argument tersebut dengan menilai logika dibalik setiap pendapat. Selain itu, siswa dapat menyusun Kesimpulan berdasarkan analisi argument dan memberikan rekomendasi dari pendapat pribadi yang didukung oleh bukti yang relevan, sehingga mengembangkan pemikiran kritis dan memperdalam pemahaman mereka tentang sujud syukur,



Gambar 4. 8 Menganalisis Argumen⁸⁸

4) Indikator Memutuskan dan Melaksanakan Keputusan

Berdasarkan hasil pengamatan kelas pada observasi 4⁸⁹, siswa mampu mempertimbangkan argument yang telah dianalisis, dan merumuskan keputusan yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam. Mereka dapat menentukan kapan dan bagaimana melaksanakan sujud syukur dalam kehidupan sehari-hari, serta menyusun rencana untuk mengintegrasikan praktik ini ke dalam rutinitas mereka. Akibatnya, selain membuat pilihan yang benar, siswa juga secara teratur melanjutkan pilihan tersebut, membentuk kebiasaan baik yang memperdalam hubungan mereka dengan prinsip moral dan spiritual.

⁸⁸ Dokumentasi Pelaksanaan Metode tutor sebaya pada Selasa, 10 Desember 2024

⁸⁹ Hasil Observasi 4 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 17 Desember 2024

5) Indikator Mengevaluasi Informasi

Berdasarkan pengamatan di dalam kelas pada observasi 4⁹⁰, siswa mampu mencari berbagai sumber informasi, seperti buku paket, artikel, dan sumber online, melalui handphone yang mereka gunakan, lalu mengevaluasi kredibilitasnya dengan mempertimbangkan tujuan penyampaian, dan keakuratan data yang disajikan. Dengan kemampuan ini, siswa dapat menyusun rangkuman dari informasi yang telah dievaluasi, sehingga dapat digunakan dalam diskusi atau pengambilan Keputusan terkait praktik sujud syukur, dan pada akhirnya mengembangkan sikap kritis dalam informasi yang diterima. Berdasarkan hasil observasi dalam kelas, bahwasanya siswa yang masuk dalam kriteria tinggi sudah mempunyai peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan banyak siswa yang saling menyuarkan argument pendapatnya bahkan saling memvalidasi dan saling mengkoreksi dalam diskusi di dalam pembelajaran di dalam kelas.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada beberapa pertemuan di kelas, menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam merumuskan masalah melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif yang relevan, berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya dengan menunjukkan sikap menghargai dan mendengarkan aktif, serta mampu menganalisis argumen dari berbagai sudut pandang secara logis dan sistematis. Selain itu, siswa juga mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan argumentatif yang matang, serta menunjukkan kemampuan dalam mengevaluasi informasi secara kritis dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber dan keakuratan data.

⁹⁰ Hasil Observasi 4 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 17 Desember 2024.

⁹¹ Hasil Observasi 4 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 14 Januari 2025.

Melalui proses pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, saling memvalidasi pendapat, dan mengoreksi argumen satu sama lain, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka dalam memahami dan mengamalkan materi, khususnya terkait praktik sujud syukur.

4. Faktor-faktor yang Membantu dan Menghambat Penerapan Metode Tutor Sebaya

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa motivasi untuk belajar bersama teman dalam pembelajaran PAI & BP bab 4 tentang aspek fikih tema sujud syukur, ini adalah faktor yang mendukung penggunaan teknik metode tutor sebaya di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Pernyataan ini konsisten dengan wawancara dari guru PAI & BP Tahfidz Kelas VII:

“Faktor pendorongnya dapat meningkatkan motivasi belajar. Misalnya, ketika seorang siswa merasa, "Oh, ternyata teman saya lebih bisa," itu bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Jika sebelumnya belajar sendiri terasa kurang semangat, dengan adanya teman, siswa akan lebih termotivasi dan tidak malu untuk bertanya ketika tidak mengerti. Dengan demikian, hasil belajar mereka juga mengalami peningkatan.”⁹²

Berdasarkan hasil temuan pada obserbasi 4, 17 Desember 2024⁹³, menunjukkan komponen pendukung kegiatan pembelajaran PAI & BP Bab 4 khususnya materi Sujud Syukur dengan menggunakan metode tutor sebaya mendukung data tersebut. Peneliti menyimpulkan dari pengamatan bahwa tutor sebaya mendorong murid-murid untuk belajar dan memberikan pujian kepada mereka yang dapat mengikuti instruksi.

Penelitian ini mengungkapkan sejumlah karakteristik SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang berperan sebagai faktor pendukung

⁹²Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 17 Desember 2024

⁹³ Hasil Observasi 4 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 17 Desember 2024.

maupun penghambat dalam penerapan pendekatan tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Informasi tersebut diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Faktor yang Pendukung

1) Adanya dorongan untuk belajar dengan teman

Belajar bersama teman dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Interaksi aktif antara siswa dapat mengurangi rasa bosan, membuat belajar lebih dinamis dan menarik.

2) Guru mendukung dan mendorong pembelajaran

Selain mengajar pelajaran akademis, para guru juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan emosional siswa. Secara umum, siswa yang mendapatkan dukungan dari pengajarnya akan lebih termotivasi untuk belajar dan akan menikmati prosesnya.

3) Guru memuji siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik.

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang belajar dengan baik untuk memotivasi mereka agar terus belajar dan berkembang., seperti pujian verbal atau tindakan lain yang menunjukkan pengakuan atas prestasi atau sikap positif siswa selama proses belajar. Dengan melakukan ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik.

4) Adanya siswa atau guru sebaya yang terampil

Sangat penting bagi proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya untuk memiliki siswa atau tutor yang mahir dalam menerapkannya. Karena komunikasi mereka lebih santai dan dapat dipahami, siswa yang lebih mahir membantu teman sekelas mereka, yang mendorong pemahaman yang lebih besar, tutor yang lebih berpengalaman dapat membantu siswa lain dengan lebih cepat. Metode tutor sebaya ini juga meningkatkan harga diri siswa, rasa

tanggung jawab, dan kerja sama tim, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung oleh peneliti selama di kelas, penjelasan yang disebutkan di atas membuat sangat jelas bahwa motivasi di balik penerapan metode tutor sebaya di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sejalan dengan apa yang diuraikan dalam analisis teoretis di Bab II. Fakta bahwa guru dan siswa saling berinteraksi adalah apa yang menyatukan mereka. Ketika menggunakan gaya metode tutor sebaya, hubungan ini terjalin, di mana guru mendukung dan menghargai siswa. Keterlibatan ini dapat menghasilkan suasana pembelajaran yang lebih mendukung dan menyenangkan bagi semua siswa, yang juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang.

Selain itu, minat siswa dalam belajar bersama teman juga cukup tinggi. Dengan menggunakan metode tutor sebaya, pembelajaran bersama teman dapat menjadi lebih menyenangkan. Belajar menjadi lebih dinamis dan menarik melalui interaksi aktif siswa, yang mendukung keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Persamaan lainnya adalah keterlibatan tutor sebaya dalam kelompok belajar di kelas, yang menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan aktif. Dengan metode tutor sebaya yang lebih terampil membantu teman-temannya, memungkinkan transfer pemahaman yang lebih efisien dan efektif, karena komunikasi yang terjadi di antara mereka lebih santai dan mudah dipahami. Tutor yang lebih mahir dapat memberikan bimbingan langsung, sehingga mempercepat perkembangan siswa lainnya.

b. Faktor Penghambat

Teknik metode tutor sebaya digunakan dalam pembelajaran PAI & BP. terutama materi sujud syukur, tidak terlepas dari adanya faktor pendorong. Peneliti menemukan bahwa kurangnya persiapan tutor adalah penghalang aktivitas metode tutor sebaya. Dalam hal ini, instruksi hanya diberikan selama pembelajaran. Selain itu, ada sejumlah

siswa yang tidak terlalu aktif dan mereka memiliki waktu yang terbatas saat pelaksanaan.

Pernyataan ini konsisten dengan wawancara dari guru PAI & BP Tahfidz Kelas VII:

“Terus untuk faktor penghambatnya ya biasanya karena memang dari awal yang menjadi tutor itu tidak siap, hanya semacam kamuflase jadi tutor, jadi ya mungkin kurang persiapan. Tutornya kurang persiapan, terus kondisi siswanya juga kadang kan ya memang karena diajar teman-teman sendiri, kadang ya malu-malu atau apa kayak gitu. Terus waktunya juga terbatas, terus juga kadang apa ya karena teman sendiri malu tanya atau gimana mungkin kaya gitu.”⁹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hambatan dalam penerapan metode tutor sebaya di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Salah satu kendala utama adalah ketidaksiapan tutor sebaya dalam menjalankan perannya. Guru hanya memberikan arahan secara singkat tanpa pelatihan khusus, sehingga beberapa tutor kurang percaya diri dalam menyampaikan materi. Selain itu, dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian siswa masih malu-malu untuk aktif berpartisipasi, terutama saat harus menjelaskan di depan teman-temannya. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala lain, karena tidak semua kelompok mendapat kesempatan yang cukup untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil belajar mereka secara optimal. Hambatan-hambatan ini menunjukkan pentingnya perencanaan dan pendampingan yang lebih matang dalam pelaksanaan metode tutor sebaya. Mengingat hasil dari pengamatan dan wawancara yang telah disebutkan di atas, salah satu penghalang adalah tutor yang tidak siap; guru hanya memberikan instruksi selama pembelajaran. Selain itu, ada beberapa siswa yang malu-malu saat pelaksanaan, dan waktunya terbatas.

1) Kurangnya persiapan tutor

Dikarenakan waktu yang terbatas pada jam pelajaran, guru kurang memberikan pelatihan kepada tutor. Guru hanya memberikan arahan terkait tugas tutor, yaitu memberikan pemahaman dan bantuan kepada teman yang kesulitan.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 17 Desember 2024

Kendala ini muncul karena waktu pelajaran terbatas, sehingga guru tidak sempat memberikan pelatihan yang cukup kepada tutor. Untuk mengatasinya, guru dapat memberikan pelatihan singkat di luar jam pelajaran inti, misalnya saat kegiatan ekstrakurikuler atau sebelum jam pelajaran dimulai. Pelatihan tidak perlu formal; cukup membekali tutor dengan modul ringkas, video pembelajaran, dan arahan tertulis yang menjelaskan cara menyampaikan materi, memberi contoh soal, dan mendampingi teman sebaya. Dengan begitu, tutor tetap mendapat pembekalan tanpa mengganggu jadwal pembelajaran utama.

2) Sejumlah siswa yang belum cukup percaya diri

Dengan metode tutor sebaya ini, banyak siswa masih berjuang dengan rasa malu sepanjang proses pembelajaran, yang seringkali menghalangi mereka untuk berperan aktif. Ketika siswa merasa malu, mereka mungkin enggan bertanya, menjawab pertanyaan, atau berpartisipasi dalam diskusi, yang dapat mengurangi pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Rasa malu ini dapat berasal dari banyak hal, seperti kurangnya kepercayaan diri, pengalaman negatif sebelumnya, atau perasaan tidak nyaman dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau guru. Sebagai hasilnya, sangat penting bagi para pendidik untuk membangun kelas yang ramah dan inklusif di mana anak-anak merasa bebas untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Untuk mengatasi hal ini, guru harus menciptakan iklim belajar yang positif, terbuka, dan inklusif. Guru bisa memulai dengan kegiatan yang bersifat ringan dan menyenangkan untuk membangun kepercayaan diri siswa. Pujian atas partisipasi juga bisa mendorong siswa untuk lebih aktif. Guru juga perlu memantau interaksi antar siswa agar tidak ada rasa takut atau tekanan sosial yang membuat siswa semakin pasif.

3) Waktu yang terbatas

Waktu yang terbatas pada saat pelaksanaan metode tutor sebaya, yang hanya berlangsung dalam satu pertemuan dengan durasi 2x40 menit, dapat menjadi tantangan besar dalam mencapai hasil pembelajaran yang efisien. Dalam durasi yang singkat tersebut, tutor harus mampu menyampaikan materi dengan jelas dan efisien, serta memastikan bahwa semua siswa memahami konsep yang diajarkan. Waktu yang terbatas juga membatasi interaksi dan diskusi yang mendalam antara guru dan siswa. Ini penting untuk meningkatkan pemahaman dan memudahkan pertanyaan. Untuk menjamin bahwa setiap menit dari sesi digunakan seefisien mungkin untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan, sangat penting untuk menggunakan teknik pengajaran yang sesuai bersama dengan perencanaan yang cermat.

Keterbatasan waktu (misalnya hanya 2 x 40 menit) menjadi tantangan dalam memaksimalkan aktivitas tutor sebaya. Untuk mengatasinya, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang terfokus pada inti materi yang penting, menghindari aktivitas yang tidak efisien. Selain itu, sebagian proses pembelajaran bisa dibawa ke luar kelas, seperti tugas rumah atau diskusi daring. Dalam kelas, guru juga bisa menggunakan rotasi kelompok agar setiap siswa mendapat giliran secara bergantian, sehingga tidak semua siswa harus aktif secara bersamaan dalam satu waktu. Pendekatan ini membuat proses lebih efektif meski waktu terbatas.

Jelas dari penjelasan di atas bahwa hambatan terhadap implementasi metode tutor sebaya di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebanding dengan yang tercantum dalam analisis teoritis di Bab II. Salah satu faktor persamaannya adalah bahwa tutor tidak mempersiapkan diri dengan baik karena mereka tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan pelatihan baga. Guru hanya memberikan

instruksi tentang bagaimana tugas tutor, yaitu menawarkan dukungan dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Metode Tutor Sebaya

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik triangulasi, yang mencakup dokumentasi, observasi, dan wawancara. Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, peneliti menemukan bahwa metode tutor sebaya telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan sebagai berikut: Untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mengembangkan ketrampilan berpikir kritis, penggunaan bahan ajar yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebelum menerapkan metode tutor sebaya, guru mempersiapkan pembelajaran dengan menyusun modul ajar, menyiapkan sumber belajar yang relevan, serta media pembelajaran yang akan digunakan. Sumber belajar tersebut mencakup buku teks yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru juga menyusun bahan ajar secara terstruktur agar materi dapat disampaikan secara efisien dalam waktu yang tersedia. Dengan persiapan yang matang ini, proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan optimal.

Metode ini diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Bab 4, khususnya dalam kegiatan mengenal sujud syukur. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya, guru terlebih dahulu melakukan tahap perencanaan, yang mencakup penyusunan modul ajar, pencarian sumber referensi atau sumber belajar yang relevan, serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan berarti dengan penggunaan sumber daya online seperti artikel dan video instruksional, serta buku siswa sebagai sumber utama. Siswa lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka ketika

diberikan materi yang menarik dan relevan, yang membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode Tutor Sebaya

Setelah tahap perencanaan diselesaikan, pembelajaran dilanjutkan ke tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, guru membuka kelas dengan menyapa siswa, mengajak mereka membaca Asmaul Husna, serta berdoa secara berkelompok. Selanjutnya, guru menilai kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, kebersihan, dan pengaturan tempat duduk. Guru kemudian memberikan penguatan motivasi serta mengajukan pertanyaan terkait materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, serta bentuk dan prosedur evaluasi. Pertanyaan pemantik digunakan untuk memulai diskusi dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Setelah kegiatan pembuka, guru melakukan penilaian awal Tes diagnosa awal pada observasi 3 guna mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, siswa dikelompokkan ke dalam empat kriteria kemampuan: dasar, menengah, tinggi, dan mahir. Setelah tes diagnosa awal selesai, diketahui bahwa lima anak memenuhi kriteria mahir, lima anak memenuhi kriteria tinggi, sepuluh anak memenuhi kriteria menengah, dan enam anak memenuhi kriteria dasar.⁹⁵ Untuk peserta didik yang berada pada kriteria mahir maka akan dijadikan tutor sebaya. Setelah penunjukan tutor, guru memberikan instruksi kepada siswa yang dipilih tentang tanggung jawab tutor, yang termasuk membantu teman-teman yang kesulitan. Selain itu, guru memberikan arah untuk proses pembelajaran selanjutnya. Setelah melaksanakan tes diagnostik awal, guru menyampaikan materi mengenai perintah agama terkait tata cara sujud syukur dan hikmah di baliknya. Dalam proses ini, guru tetap berperan sebagai sumber informasi dan fasilitator pembelajaran. Guru memberikan penjelasan secara rinci mengenai konsep sujud syukur serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penyampaian materi, guru juga menjelaskan jadwal kegiatan

⁹⁵ Hasil Observasi 3 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 10 Desember 2024.

pembelajaran untuk minggu berikutnya agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik.

Berdasarkan catatan observasi yang dilakukan peneliti pada Selasa, 17 Desember 2024,⁹⁶ kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama. Selanjutnya, guru mengucapkan salam, melakukan presensi, dan memberikan apersepsi sebagai pembuka. Setelah itu, guru secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menjelaskan materi pertemuan menggunakan metode tutor sebaya. Guru menjelaskan materi untuk memulai proses pembelajaran. Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok dipimpin oleh seorang tutor yang bertugas mengajarkan teman-temannya. Tutor ini merupakan siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembimbing. Setelah itu, guru memberikan lembar kerja yang harus dijawab dan dianalisis oleh setiap kelompok. Kemudian, setiap kelompok bergiliran mempresentasikan hasil analisis mereka, diikuti dengan sesi tanya jawab dan diskusi yang melibatkan kelompok lain. Pembelajaran diakhiri dengan guru menyebutkan nama-nama siswa yang mendapatkan nilai tertinggi sebagai bentuk motivasi bagi siswa lain yang masih mengalami kesulitan dalam menganalisis materi. Selain itu, hal ini juga menjadi apresiasi atas kinerja guru. Akhirnya, guru menyimpulkan pelajaran dan menutup kelas dengan salam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sudah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat kebutuhan untuk mengembangkan metode tutor sebaya di sekolah tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat ketika metode tutor sebaya diterapkan. Siswa menjadi lebih mudah mengidentifikasi motivasi melakukan sujud syukur, merencanakan penerapannya dalam berbagai situasi, serta memahami hikmah yang terkandung dalam sujud syukur. Selain itu, siswa

⁹⁶ Hasil Observasi 4 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 17 Desember 2024.

yang mudah merasa jenuh lebih menyukai pembelajaran kelompok, sehingga mereka menjadi lebih antusias dan aktif.

Keterampilan berpikir kritis sangat erat kaitannya dengan teori Vygotsky, khususnya konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Konsep ini menjelaskan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam membantu perkembangan kemampuan kognitif siswa. Melalui metode tutor sebaya, siswa belajar bersama teman sebaya sehingga dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada saat mereka belajar sendiri.⁹⁷ Dengan dukungan dan bantuan dari teman sekelas, siswa mampu melampaui batas kemampuan awal mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI & BP di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto menunjukkan adanya keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan strategi yang digunakan oleh guru. Metode ini memudahkan siswa dalam memahami materi PAI & BP, khususnya tentang Sujud Syukur, sekaligus membantu mengoptimalkan waktu pembelajaran yang tersedia. Selain itu, penerapan metode ini turut menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin dan kondusif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto secara umum telah selaras dengan tahapan yang dikemukakan oleh Prayitno dalam kajian teori pada Bab II, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaan mendasar terletak pada bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada masing-masing tahapan. Dalam teori, evaluasi dilakukan melalui pemberian tugas dan latihan soal kepada peserta didik, sedangkan dalam praktik di lapangan, evaluasi dilaksanakan melalui asesmen formatif yang menitikberatkan pada

⁹⁷ Luthfiyah Azzahra dan Astuti Darmiyanti, "Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam," *Jurnal Psikologi* 1, no. 4 (8 Juni 2024): 23, <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2661>.

pemantauan dan penilaian proses pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan untuk memantau keterampilan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini menemukan bahwa guru PAI & BP di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto menghadapi sejumlah kendala dalam menerapkan metode tutor sebaya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Beberapa hambatan yang diidentifikasi meliputi kurangnya kesiapan siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebaya, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, serta rendahnya partisipasi aktif dari sebagian siswa akibat rasa malu atau kurang percaya diri. Selain itu, keterbatasan dalam perencanaan yang matang dan belum optimalnya pembinaan terhadap tutor juga menjadi faktor yang menghambat efektivitas penerapan metode tersebut.

1. Siswa dikelompokkan dalam waktu yang relatif lama, yang menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan cenderung bising. Selain itu, sebagian siswa tampak kurang fokus, bahkan ada yang meletakkan kepala di meja saat kegiatan kelompok berlangsung, sehingga waktu pembelajaran tidak dimanfaatkan secara optimal.
2. Beberapa siswa mengalami kesulitan, seperti merasa pusing saat menghafal materi, terutama karena pembelajaran berlangsung menjelang siang, sekitar pukul 11.05, yang membuat mereka merasa mengantuk dan kurang konsentrasi.
3. Terbatasnya waktu pembelajaran menyebabkan aktivitas kelompok tidak berjalan secara maksimal, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi kurang optimal.

3. Evaluasi Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto telah berjalan dengan baik. Namun, penerapan metode pembelajaran kolaboratif seperti tutor sebaya masih memerlukan penyempurnaan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih mampu mengidentifikasi alasan yang melatarbelakangi pelaksanaan sujud syukur, merencanakan penerapannya dalam berbagai situasi kehidupan, serta memahami nilai-nilai dan hikmah di balik amalan tersebut. Selain itu, siswa yang cenderung cepat merasa jenuh tampak lebih termotivasi dan aktif saat belajar dalam kelompok. Setelah dilaksanakan tahapan pelaksanaan metode tutor sebaya didapatkan hasil assessment formatif proses yang merupakan bagian tahapan evaluasi bagi guru dan peserta didik. Berdasarkan data observasi 5,⁹⁸ dapat diperoleh informasi bahwasannya terdapat 4 anak dengan kriteria dasar, 8 anak kriteria menengah, 7 anak kriteria tinggi, dan 7 anak kriteria mahir, Ini menunjukkan bagaimana siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui pengajaran tutor sebaya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada beberapa pertemuan di kelas, ditemukan bahwa penerapan metode tutor sebaya telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Temuan ini selaras dengan indikator berpikir kritis menurut Facione yang meliputi enam komponen utama, yakni interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri. Kemampuan siswa dalam merumuskan masalah melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif menunjukkan adanya aktivitas *interpretation* dan *analysis*, di mana siswa mampu memahami informasi dan menghubungkannya dengan konteks pembelajaran. Interaksi yang aktif dan terbuka antar siswa menandakan keterampilan *explanation* dan *self-regulation*, yaitu ketika siswa mampu menyampaikan argumen secara rasional dan mengoreksi pemahaman dirinya serta teman sekelompoknya. Kemampuan siswa dalam menganalisis argumen, mengambil keputusan berdasarkan bukti yang masuk akal, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber menunjukkan adanya proses *evaluation* dan *inference*, yang mencerminkan pertimbangan logis dan

⁹⁸ Hasil Observasi 5 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 14 Januari 2025.

penarikan kesimpulan dari data yang tersedia. Dalam konteks pembelajaran praktik sujud syukur, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata, mengevaluasi alasan di balik tindakan ibadah tersebut, serta merumuskan langkah aplikatifnya, yang mencerminkan indikator berpikir kritis secara menyeluruh. Dengan demikian, implementasi metode tutor sebaya terbukti mendukung pencapaian indikator-indikator berpikir kritis sebagaimana dirumuskan oleh Facione. Dikarenakan kemampuan serta latar belakang setiap peserta didik berbeda, hal itu juga mempengaruhi bagaimana hasil belajar mereka. Untuk peserta didik dengan kategori dasar dan menengah, nantinya ada tindak lanjut dari guru untuk mengatasi dan memberikan bantuan yang lebih mendalam terkait kurangnya kemampuan dalam mengidentifikasi alasan-alasan yang mendorong seseorang melakukan sujud syukur, merumuskan cara mengamalkan sujud syukur dalam berbagai situasi, dan menganalisis hikmah yang terkandung dalam sujud syukur.

4) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tutor Sebaya

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa motivasi siswa untuk belajar bersama teman sangat berperan dalam pembelajaran PAI & BP pada Bab 4, khususnya materi fikih tentang sujud syukur. Faktor motivasi ini menjadi salah satu pendukung utama yang memudahkan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam mengimplementasikan metode tutor sebaya. Selain itu, hasil observasi keempat yang dilakukan pada 17 Desember 2024⁹⁹ menunjukkan bahwa komponen pendukung dalam pembelajaran PAI Bab 4, khususnya materi Sujud Syukur dengan metode tutor sebaya, sejalan dengan data yang diperoleh. Dari temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa guru memberikan dorongan motivasi selama proses pembelajaran serta memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu

⁹⁹ Hasil Observasi 4 di Kelas VII Tahfidz SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada 14 Januari 2025.

mengikuti pelajaran dengan baik. Penelitian ini juga mengidentifikasi karakteristik di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang mendukung dan menghambat penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI. Informasi tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi...

a. Faktor Pendukung

1) Adanya dorongan untuk belajar dengan teman

Belajar bersama teman dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Interaksi aktif antara siswa dapat mengurangi rasa bosan, membuat belajar lebih dinamis dan menarik.

2) Guru mendukung dan mendorong pembelajaran

Pendidik bertanggung jawab atas lebih dari sekadar pengajaran akademik, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kondisi emosional siswa. Secara keseluruhan, siswa yang mendapatkan dukungan guru akan lebih termotivasi untuk belajar dengan percaya diri dan menikmati proses pembelajaran.

3) Guru memuji siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik.

Ketika anak-anak belajar dengan sukses, guru memberikan mereka penghargaan untuk memotivasi mereka agar terus belajar dan berkembang., seperti pujian verbal atau tindakan lain yang menunjukkan pengakuan atas prestasi atau sikap positif siswa selama proses belajar. Dengan melakukan ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik.

4) Adanya siswa atau tutor yang mahir

Adanya siswa atau tutor yang mahir dalam menerapkan metode tutor sebaya sangat penting untuk proses pembelajaran dengan metode ini. Siswa yang lebih mahir dapat membantu teman-temannya dan memungkinkan transfer pemahaman yang lebih baik karena komunikasi di antara mereka lebih santai dan mudah dipahami. Guru yang lebih berpengalaman juga dapat memberikan bimbingan langsung, mempercepat kemajuan siswa lainnya. Metode

tutor sebaya ini juga meningkatkan harga diri siswa, rasa tanggung jawab, dan kerja sama tim, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung.

Pemaparan yang disebutkan di atas dengan jelas menunjukkan bahwa motivasi di balik implementasi metode tutor sebaya di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sejalan dengan hal-hal yang dibahas dalam analisis teoretis di Bab II. Hubungan antara guru dan siswa, di mana guru mendukung dan menghargai siswa, adalah salah satu elemen umum ketika menerapkan metodologi pembelajaran di kelas. Keterlibatan ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang, dan dapat membuat suasana kelas menjadi lebih ramah dan menyenangkan bagi semua orang. Faktor minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tergolong sangat tinggi. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan melibatkan teman sebaya dapat meningkatkan kesenangan dan keterlibatan siswa. Proses belajar menjadi lebih dinamis dan menarik melalui interaksi aktif antar peserta didik. Persamaan lainnya adalah keterlibatan tutor sebaya dalam kelompok belajar di kelas, yang menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan aktif. Metode tutor sebaya yang melibatkan siswa dengan keterampilan mahir dalam membantu teman-temannya memungkinkan terjadinya transfer pemahaman secara lebih efisien. Hal ini dikarenakan komunikasi antar siswa berlangsung dalam suasana yang lebih santai dan mudah dipahami. Tutor yang lebih kompeten dapat memberikan bimbingan secara langsung, sehingga mempercepat proses perkembangan kemampuan siswa lainnya..

b. Faktor Penghambat

Implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI dan BP, khususnya pada materi sujud syukur, dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat. Peneliti menemukan bahwa kurangnya persiapan tutor menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan metode tutor sebaya, di mana instruksi hanya diberikan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat sejumlah siswa

yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta keterbatasan waktu pelaksanaan yang turut membatasi efektivitas metode ini.

Berdasarkan temuan dari observasi yang telah disebutkan, salah satu kendala utama adalah ketidaksiapan tutor, di mana guru hanya memberikan instruksi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan sikap malu-malu saat pelaksanaan, serta keterbatasan waktu yang tersedia juga menjadi faktor penghambat. Penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya persiapan tutor

Dikarenakan waktu yang terbatas pada jam pelajaran, guru kurang memberikan pelatihan kepada tutor. Guru hanya memberikan arahan terkait tugas tutor, yaitu memberikan pemahaman dan bantuan kepada teman yang kesulitan.

2) Beberapa siswa yang masih tidak yakin

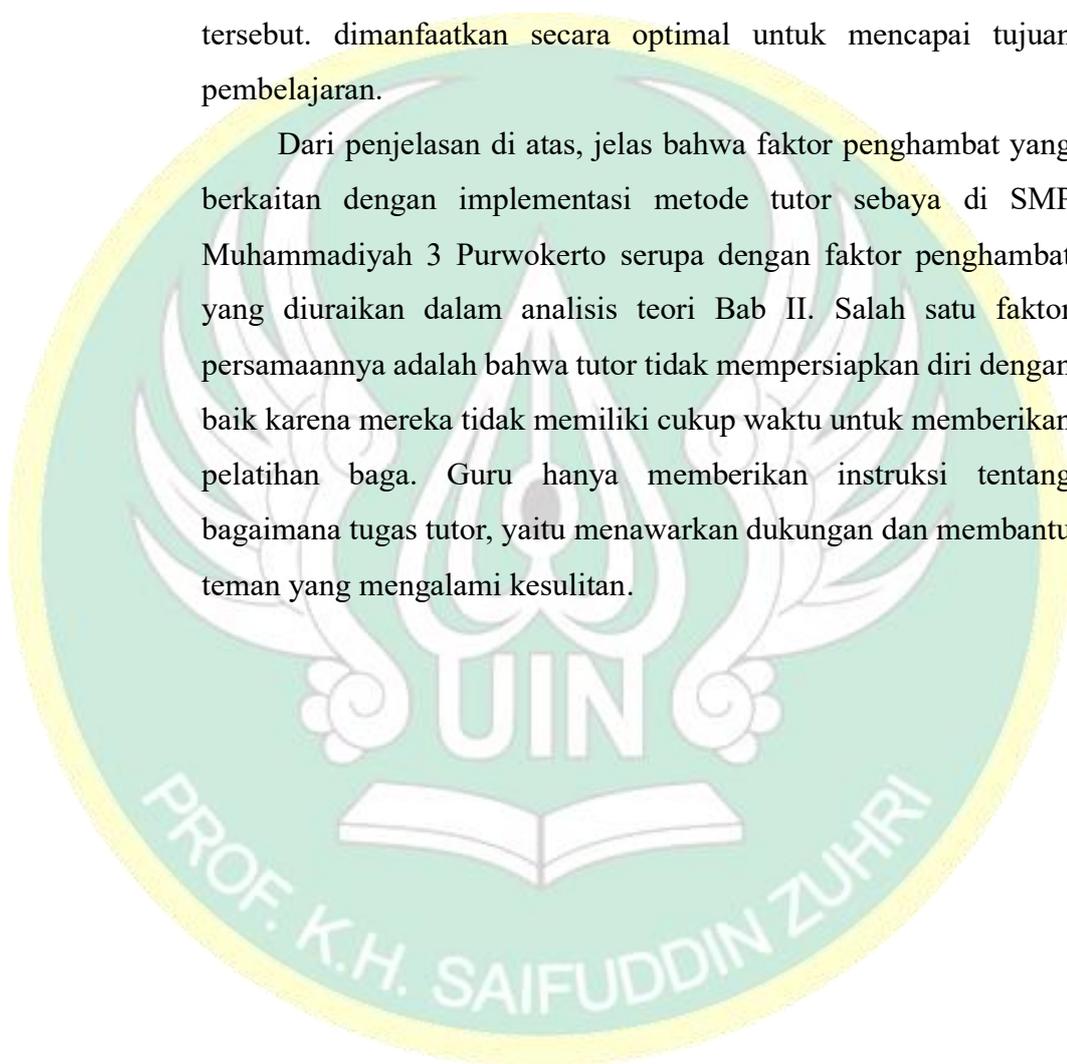
Dengan metode tutor sebaya ini, ada beberapa siswa yang masih malu-malu selama proses pembelajaran, ini sering mencegah siswa untuk terlibat sepenuhnya dalam proses pendidikan. Ketika siswa merasa malu, mereka mungkin enggan bertanya, menjawab pertanyaan, atau berpartisipasi dalam diskusi, yang dapat mengurangi pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Rasa malu ini dapat berasal dari banyak hal, seperti kurangnya kepercayaan diri, pengalaman negatif sebelumnya, atau perasaan tidak nyaman dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau guru. Sebagai hasilnya, sangat penting bagi para guru untuk membangun kelas yang ramah dan inklusif di mana anak-anak merasa bebas untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

3) Waktu yang terbatas

Waktu yang terbatas pada saat pelaksanaan metode tutor sebaya, yang hanya berlangsung dalam satu pertemuan dengan durasi 2x40 menit, dapat menjadi tantangan besar dalam mencapai hasil pembelajaran yang efisien. Dalam durasi yang singkat tersebut, tutor harus mampu menyampaikan materi dengan jelas dan efisien,

serta memastikan bahwa semua siswa memahami ide-ide yang dipelajari. Selain itu, waktu yang terbatas juga membatasi interaksi dan diskusi mendalam antara tutor dan siswa, yang penting untuk memperkuat pemahaman dan memfasilitasi pertanyaan. Dengan demikian, Persiapan yang hati-hati dan penerapan teknik pengajaran yang sesuai diperlukan untuk memanfaatkan setiap menit dari sesi tersebut. dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa faktor penghambat yang berkaitan dengan implementasi metode tutor sebaya di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto serupa dengan faktor penghambat yang diuraikan dalam analisis teori Bab II. Salah satu faktor persamaannya adalah bahwa tutor tidak mempersiapkan diri dengan baik karena mereka tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan pelatihan baga. Guru hanya memberikan instruksi tentang bagaimana tugas tutor, yaitu menawarkan dukungan dan membantu teman yang mengalami kesulitan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dan deskripsikan terkait “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto” dirumuskan dengan mengacu pada berbagai aspek yang terlibat dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini yang dipelajari di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, metode tutor sebaya diterapkan dalam tiga tahap. Tahap pertama atau perencanaan meliputi guru menyiapkan modul ajar, sumber daya belajar, dan media ajar yang diperlukan. Tahap kedua pelaksanaan melibatkan penjelasan materi, tutor mengajar sebayanya dan pengawasan diskusi kelompok. Tahap ketiga, evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas dan menilai pemahaman siswa dan kinerja tutor. Faktor pendukung dalam implementasi metode tutor sebaya meliputi semangat siswa yang tinggi, terciptanya suasana pembelajaran yang kolaboratif, serta kesiapan guru dalam memimpin dan mengawasi proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut menjadi elemen kunci yang mendukung keberhasilan pelaksanaan metode ini.. Sementara itu, terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain keaktifan siswa yang masih rendah, keterbatasan kemampuan tutor dalam menjelaskan materi, serta kebutuhan akan peran guru yang aktif dalam memantau proses pembelajaran agar tujuan tercapai. Secara keseluruhan, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa apabila diterapkan dengan persiapan yang matang dan dukungan optimal dari seluruh pihak terkait.

B. Saran

Peneliti ingin memberikan saran setelah menyelesaikan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan

Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto."

1. Kepada Lembaga Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap sekolah dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang baik diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memudahkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Selain itu, peneliti merekomendasikan pengembangan kurikulum khusus yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam konteks tersebut, penggunaan metode tutor sebaya hendaknya dijadikan sebagai metode strategis yang efektif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

2. Kepada Guru

Guru harus lebih memperhatikan kemampuan siswa mereka dalam pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, terutama keterampilan berpikir kritis. Mereka juga harus terus memotivasi siswa untuk mempertahankan semangat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

3. Untuk Siswa

Diharapkan peserta didik terus meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka dan tidak mudah putus asa jika mengalami kesulitan dalam proses belajar.

C. Penutup

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW atas berkah dan petunjuk-Nya dengan mengatakan *Alhamdulillah Rabbil'alamin*. Peneliti juga ingin mengungkapkan rasa syukur kepada semua pihak yang telah mendoakan, membantu, dan mendukung penyusunan serta penyelesaian tesis ini. Peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dan mengakui bahwa tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap agar pembaca dapat memberikan komentar dan masukan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua yang membacanya, terutama bagi mereka yang membacanya sendiri. *Ya Rabbal'alamin Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelkarim, Ra'ed, dan Reem Abuiyada. "The Effect of Peer Teaching on Mathematics Academic Achievement of the Undergraduate Students in Oman." *International Education Studies* 9, no. 5 (26 April 2016): 124. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n5p124>.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ahmad Fauzi, Fany, Nani Ratnaningsih, dan Ratna Rustina. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Berpikir Gregorc." *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)* Vol. 2 (Juli 2020): 96–107.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol. 2, No 2 (2020): 206–29.
- Azzahra, Luthfiah, dan Astuti Darmiyanti. "Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam." *Jurnal Psikologi* 1, no. 4 (8 Juni 2024): 23. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2661>.
- Bahri, Muhammad Fajrul. "Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 08/No.02, Agustus 2019." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08 (2 Agustus 2019).
- Boud, David, Ruth Cohen, dan Jane Sampson. "Peer Learning and Assessment." *Assessment & Evaluation in Higher Education* 24, no. 4 (Desember 1999): 413–26. <https://doi.org/10.1080/0260293990240405>.
- Ediana Latip, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan Pertama, Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Jakarta Selatan: Puslitpen LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, t.t.
- Elsabrina, Ulfatur Rusda, Guruh Sukma Hanggara, dan Setya Adi Sancaya. "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving." *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 2 (25 Desember 2022): 502–14.
- Elyasari, Yesy. "Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo November 2020," t.t.
- Ermayulis, Syafni. "Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 2, no. 1 (19 April 2022): 51–62. <https://doi.org/10.51878/social.v2i1.1100>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21, no. 1 (2021): 33–54.

- Fitriyanto, Candra. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gender Di MTs Al Hikamussalafiyah." IAIN METRO, 2023.
- Hemat Zagoto dan Darmawan Harefa. "Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran." *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 1 (24 Agustus 2023): 85–98. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v4i1.992>.
- Herzon, Hayuna Hamdalia, dan Dwiyono Hari Utomo. "Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis," t.t.
- Isroani, Farida, dan Ida Fauziatun Nisa'. "Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hard Skills Dan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 5, no. 3 (7 Juni 2022): 1–8. <https://doi.org/10.32764/joems.v5i3.683>.
- Joni, Indra, Rian Vebrianto, dan Zubaidah Amir Mz. "Metode Pembelajaran Peer Teaching sebagai Solusi Dalam Pembelajaran Matamematika." *Instructional Development Journal* 3, no. 2 (1 Oktober 2020): 69. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i2.10303>.
- Kalelioglu, Filiz, dan Yasemin Gulbahar. "Educational Technology & Society." *Educational Technology & Society* 17 (1) (14 Agustus 2015): 248-258.
- Kemalawati, Cut, Hasanuddin Hasanuddin, dan Khairil Khairil. "Pengaruh Strategi Metakognisi Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di SMA Negeri Trumon Kabupaten Aceh Selatan." *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan* 6, no. 2 (28 November 2019): 110. <https://doi.org/10.22373/biotik.v6i2.5616>.
- Khodijah, Siti, Maragustam Maragustam, Sutrisno Sutrisno, dan Sukiman Sukiman. "Teori Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab dalam Mengatasi Masalah Dekadensi Moral pada Anak." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (3 Mei 2023): 1593. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2117>.
- Kurniati, Dian, dan M. Syahrani Jailani. "Kajian Literatur : Referensi Kunci, State Of Art, Keterbaruan Penelitian (Novelty)." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (31 Mei 2023): 1–6. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.50>.
- Kuslulat, Natalis Antonetha. "Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (27 Maret 2023): 26–32. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2029>.
- Megawati, Erna. "Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL." *DEIKSIS* 11, no. 01 (4 Februari 2019): 39. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3076>.
- Munthe, Ashiong Parhehean, dan Henny Pradiastuti Naibaho. "Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 2 (23 Mei 2019): 138–47. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>.

- Mustofa, Ali. "Peer Teaching dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Masa Pandemi Covid 19 di MA Al-Urwatul Wutsqo Diwek Jombang." *Attanwir : Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 13, no. 1 (26 Maret 2022): 105–19. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i1.152>.
- Nabila. "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2 No. 5 (Mei 2021).
- Nasih, Ahmad Munjin, dan Lilik Nur Kholidah. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cetakan kedua. PT Refika Aditama, 2013.
- Nuryanti, Lilis, Siti Zubaidah, dan Markus Diantoro. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 3 No. 2 (Februari 2018): 155—158.
- Prayitno, Mustofa Aji. "Gerakan Siswa Mengajar (Gsm) Implementasi Metode Tutor Sebaya Di Smpn 1 Mejayan Kabupaten Madiun." *Jurnal Pendidikan* Vol 7, No 1 (September 2021): 16–29.
- Putri, Amelia Santi Dewi. "Penerapan Metode *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Iv Sdit Al-Gibrani Kampar," t.t.
- Qomaruddin, Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (6 Desember 2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Ritonga, Bascanti. "Strategi Guru PAI dalam Membina Moral Peserta Didik." *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)* Vol. 2, NO. 2 (2024): 328–35.
- Rostika Mubarak, Laila. "Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis Bagi Siswa Di Kelas Vii Mts Al-Adzkar Pamulang Timur." Karya ilmiah tesis, UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2020.
- Sa'diyah, Miftahus, Khairul Anwar, dan Nur Asyiah Siregar. "Pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasyi Tentang Pendidikan Islam." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI*, 2023.
- Saputra, Hardika. "Kemampuan Berfikir Kritis Matematis." *Perpustakaan IAI Agus Salim*, 30 Agustus 2022, 2. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/TJ76P>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedua, Cetakan Ke29. Bandung: ALFABETA, 2022.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, dan Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (12 Januari 2023): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.
- Ulviani, Maria, Siti Suwadah Rimang, dan Sulvahrul Amin. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup Di Sdn Taeng Kabupaten Gowa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 08 No. 3 (2023).

- Umam, Moch Rizal, dan Tasman Hamami. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah." *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 15 No. 1 (25 Juni 2023): 1–16.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556>.
- "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," t.t.
- Wahib, Ahmad, dan Ayu Zahroh Nafi'ah. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *JURNAL PARADIGMA* 14.1 (November 2022): 144.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 2896–2910.
- Widyanto, I Putu, dan Endah Tri Wahyuni. "IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN." *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020).
<https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>.
- ZALFA FADHILAH, SHOFIA. "Penerapan Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 2 Kaligondang Purbalingga." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2024.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSEVASI

Lokasi Penelitian : SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Tujuan Observasi :

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian yaitu SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
3. Pengamatan terhadap Implementasi metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
4. Hasil dari implementasi Implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara Guru PAI

A. Identitas Informan

Nama : Rijalur Fikri S.Pd. I
Status/Jabatan : Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
Alamat : Blater, Kalimanah, Kab. Purbalingga
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 10 dan 17 Desember 2024

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang mendorong bapak untuk menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
2. Hal apa saja yang dilakukan bapak dalam melakukan perencanaan metode tutor sebaya?
3. Bagaimana Bapak mempersiapkan pelaksanaan tutor sebaya di kelas?
4. Apa kriteria dalam memilih tutor sebaya?
5. Bagaimana proses pembentukan kelompok belajar dilakukan?
6. Sumber belajar apa yang digunakan dalam perencanaan ini?
7. Bagaimana pelaksanaan metode tutor sebaya dilakukan di dalam kelas?
8. Apa peran tutor sebaya selama proses pembelajaran berlangsung?
9. Apa respon siswa terhadap metode ini?
10. Apa strategi guru dalam mengarahkan tutor dan kelompok?
11. Bagaimana bentuk evaluasi atau penilaian yang dilakukan setelah penerapan tutor sebaya?
12. Indikator apa yang digunakan untuk menilai keterampilan berpikir kritis siswa?

13. Apa tantangan yang dihadapi dan faktor pendukung selama proses penerapan metode ini?
14. Bagaimana solusi Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?

Pedoman Wawancara Peserta Didik (Tutor)

A. Identitas Informan

Nama :
Status/Jabatan : Siswa
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 17 Desember 2024

B. Pertanyaan Wawancara

1. Menurut kamu, pembelajaran PAI apakah mudah atau tidak?
2. Bagaimana cara guru menyampaikan materi di kelas apakah mudah dipahami?
3. Apakah kamu senang dengan pembelajaran tutor sebaya yang tadi sudah diterapkan guru?

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Data yang didapatkan melalui dokumentasi yaitu:

1. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.
2. Profil SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.
3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.
4. Data pendidik dan Peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Lampiran 4 Data Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
- b. Alamat Sekolah : Jl. Dr. Angka No. 79 Purwokerto
Kelurahan : Bancarkembar
Kecamatan : Purwokerto Utara
Kode pos : 53121
Kabupaten : Banyumas
- c. Telpon : (0281) 638773
- d. Letak Geografis : 7,415 LS dan 109,242 BT
- e. Nama Kepala Sekolah : Endah Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd.
- f. Email : smpmuhammadiyah3pwt@yahoo.com
smpmuhammadiyah3pwt@gmail.com
- g. NSS / NDS : 204030219135 / C.15112022
- h. NPSN : 20301885
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Yayasan Penyelenggara : Majelis Dikdasmen Muhammadiyah PDM
Banyumas Jl. Dr. Angka No. 01 Purwokerto
- k. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi "A"
- l. Tahun Didirikan : 1989
- m. Tahun Beroperasi : 1989
- n. Status Tanah : Milik Sendiri / Yayasan
- 1) Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat Akta No. 210, Surat Ukur No. 353/Thn 1986
- 2) Luas Tanah : 1208 m²
- o. No. Rekening Sekolah : 6924-01-010697-53-2
(a.n. SMP Muhamamdiyah 3 Purwokerto)
(Bank BRI Cab. Purwoekrto)

2. Visi dan Misi

- a. Visi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

"Beriman dan Bertakwa, Unggul dalam Prestasi, dan Berwawasan Lingkungan"

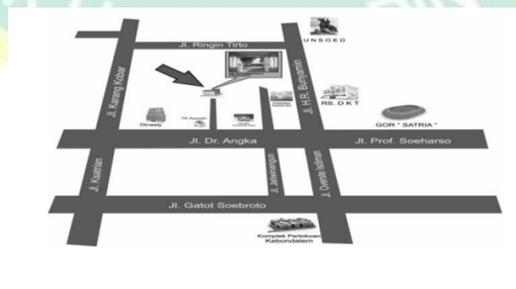
b. Misi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam melalui pembelajaran iqro, tadarus Al-Qur'an, tahfidz, sholat dhuha, sholat dhuhur dan jum'at berjamaah.
- 2) Meningkatkan pembelajaran yang efektif, tuntas, minimal tercapai kelulusan 100%.
- 3) Menumbuhkan kedisiplinan dalam segala aspek.
- 4) Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kreatifitas dalam seni dan olahraga.
- 5) Membangun karakter siswa peduli lingkungan dengan gerakan penghijauan dan berbudaya bersih.

3. Tujuan Sekolah

- a. Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia percaya diri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT.
- b. Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk mewujudkan dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Bersama pemerintah memajukan, menyelenggarakan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan UUD Pasal 31.

4. Peta Lokasi



5. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025

- a) Ketua Komite : Nartim, S.Ag.
 b) Kepala Sekolah : Endah Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd.
 c) Waka Sekolah : Apri Restiana Deri, S.Pd.
 d) Standar Kelulusan : Fitri Puspita Sari, S.Pd.
 Farida Ukhti Nurhasnah, S.Pd.
 e) Standar Isi : Frisca Putri Agillia, S.Pd.
 Novi Anggraheni, S.Pd.
 f) Standar Pengelolaan : Apri Restiana Deri, S.Pd.
 Jamillah Solih Fajriati, S.Pd.
 g) Standar Tenaga Pendidik : Adi Priyo
 Syahida Chairunnisa, S.Pd.
 h) Standar Proses : Iga Pusparani, S.Pd.
 Syahrul Dwi Ramadan
 i) Standar Sarpras : Dra. Eko Sulistiowati
 Arianti Dwi Filantika, S.Pd.
 j) Standar Pembiayaan : Mukhlas Halali
 Aniq Yulyani Wulandari, S. E.
 k) Standar Penilaian : Titi Setiyaningsih, S.Pd.
 Rijalul Fikri, S.Pd.I.
 l) Wali Kelas
 a) Wali Kelas VII Tahfidz : Rijalul Fikri S.Pd.I
 b) Wali Kelas VII Sains : Arianti Dwi Filantika, S.Pd.
 c) Wali Kelas VIII Tahfidz : Jamilah Solih Fajriati, S.Pd.
 d) Wali Kelas VIII Sains : Novi Anggraheni, S.Pd.
 e) Wali Kelas IX Tahfidz : Dra. Eko Sulistiowati
 f) Wali Kelas IX Sains I : Faridha Ukhti Nurhasnah, S.Pd.I
 g) Wali Kelas IX Sains II : Iga Pusparani, S.Pd.

Jumlah Guru dan Staff	SMP Negeri	Jumlah Guru dan Staff	SMP Swasta	Ket
Guru Tetap (PNS)	-orang	Guru Tetap Yayasan	2 Orang	
Guru Kontrak	-orang	Guru Kontrak (GTT)	15 Orang	
Guru Honorer Sekolah	-orang	Guru PNS dipekerjakan (GPK)	-orang	

Staff Tata Usaha	-orang	Staff TU dan Pustakawan	5 orang	
------------------	--------	-------------------------	---------	--

a) Data Siswa 5 Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa per Tahun Pelajaran					
	2019/ 2020	2020/ 2021	2021/ 2022	2022/ 2023	2023/ 2024	2024/ 2025
VII	112	70	63	55	55	54
VIII	51	112	72	66	55	57
IX	110	52	113	71	69	69
Jumlah	273	234	248	192	179	180

Data Ruang Kelas :

- 1) Kelas VII = 2 kelas (dua) ruang
- 2) Kelas VIII = 2 kelas (dua) ruang
- 3) Kelas IX = 3 kelas (tiga) ruang

5. Sarana dan Prasarana

No.	Ruang	Ada			Tidak Ada	Rasio dengan Jumlah Siswa	
		Jumlah	Baik	Rusak		Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-	-	✓	-	-
3.	Ruang Pertemuan Staff	-	-	-	✓	-	-
4.	Ruang Guru	1	1	-	-	1	-
5.	Ruang TU	1	1	-	-	-	1

6.	Ruang Kelas	9	9	-	-	9	-
7.	R. Lab IPA	1	1	-	-	1	-
8.	R.Laboratorium Komputer	1	1	-	-	-	1
9.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	1
10.	Ruang Multimedia	-	-	-	-	-	-
11.	Ruang Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-
12.	Ruang BK	1	1	-	-	-	1
13.	Ruang UKS	2	2	-	-	-	1
14.	Ruang Koperasi	1	1	-	-	-	1
15.	Ruang Ibadah	1	1	-	-	1	-
16.	Gedung Serba Guna	1	1	-	-	-	1
17.	Gudang	1	1	-	-	-	1
18.	Kantin Sekolah	2	-	1	-	-	1
19.	Toilet/WC/KM	8	8	-	-	8	-
20.	Halaman Sekolah	1	1	-	-	1	-
21.	Rumah Dinas/Dapur	1	1	-	-	-	1

Lampiran 5 Catatan Lapangan

Observasi 1

Hari/tanggal : Selasa, 26 November 2024

Waktu : 07.30- Selesai

Hasil :

Pada observasi pertama, peneliti melakukan penelitian dalam kelas VII mengenai implementasi metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Pada observasi pertama, suasana kelas tampak ceria saat siswa memasuki ruang belajar. Mereka saling menyapa dan menunjukkan semangat, menciptakan atmosfer yang positif. Guru, yang dikenal dengan pendekatan yang ramah, membuka pelajaran dengan salam dan doa, mengajak siswa untuk memfokuskan pikiran mereka pada pembelajaran hari itu. Setelah melakukan presensi, di mana siswa menyebutkan nama dan status kehadiran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan tegas. "Hari ini, kita akan belajar tentang sujud syukur dan mengapa itu penting dalam kehidupan kita sebagai umat Islam," katanya. Penjelasan ini diikuti dengan penekanan pada pentingnya memahami konsep dasar sebelum melanjutkan ke aplikasi praktis. Selama sesi ini, guru memberikan tes awal yang bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan siswa tentang sujud. Tes ini berupa beberapa pertanyaan sederhana yang meminta siswa untuk menyebutkan jenis sujud dan tata cara melakukannya. Siswa tampak bersemangat menjawab, meskipun beberapa masih terlihat ragu. Hasil dari tes awal ini akan digunakan untuk membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan mereka.

Observasi 2

Hari/tanggal : Selasa, 10 Desember 2024

Waktu : 07.30- Selesai

Hasil :

Pada observasi kedua, peneliti mengamari secara langsung suasana kelas semakin hidup. Guru memulai pelajaran dengan mengingatkan siswa tentang tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. "Hari ini kita akan menerapkan metode tutor sebaya, di mana kalian akan belajar dari satu sama lain," ujarnya dengan antusias, dengan sub bab materi yaitu mensimulasikan sujud syukur Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dengan kemampuan yang bervariasi. Proses pembagian ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil tes awal, sehingga siswa yang lebih mahir dapat membimbing teman-teman mereka yang membutuhkan bantuan. Saat tutor sebaya mulai menjelaskan materi, mereka tampak lebih percaya diri, dan interaksi di dalam kelompok meningkat. Siswa yang berperan sebagai tutor menjelaskan konsep sujud syukur dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, menggunakan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Namun, masih ada siswa yang tampak malu untuk bertanya atau berpartisipasi aktif. Di tengah diskusi, guru berkeliling untuk memantau dan memberikan arahan. Dia memberikan dorongan kepada siswa yang lebih pendiam untuk berbicara. "Jangan ragu untuk bertanya, ini adalah kesempatan kalian untuk belajar bersama," katanya. Suasana kelas menjadi lebih kolaboratif, meskipun beberapa siswa masih perlu dorongan tambahan untuk terlibat lebih aktif.

Observasi 3

Hari/tanggal : Selasa, 17 Desember 2024

Waktu : 07.30- Selesai

Hasil :

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada observasi 3, antusiasme siswa meningkat pesat. Mereka memasuki kelas dengan semangat dan siap belajar. Guru memulai sesi dengan mengajak siswa membaca Asmaul Husna secara bersama-sama, yang menciptakan suasana spiritual yang mendukung. Setelah itu, guru memberikan ringkasan singkat tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya, diikuti dengan penjelasan tentang hikmah di balik sujud syukur. "Sujud syukur adalah bentuk ungkapan rasa terima kasih kita kepada Allah SWT atas segala

nikmat yang diberikan," jelas guru. Siswa yang berperan sebagai tutor memberikan penjelasan dengan lebih mendalam, menggunakan alat bantu visual seperti gambar dan video yang relevan. Interaksi antar siswa meningkat, dan banyak dari mereka mulai bertanya dan berdiskusi. Beberapa siswa tampak lebih berani memberikan pendapat, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan. Guru memberikan umpan balik positif ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan. "Bagus sekali! Kalian sudah memahami konsep ini dengan baik!" ungkapnya dengan antusias, mendorong siswa lain untuk terus aktif dalam pembelajaran. Di akhir sesi, guru memberikan tugas rumah berupa latihan sujud syukur dan meminta siswa untuk memikirkan contoh nyata dari hikmah sujud yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi 4

Hari/tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Waktu : 07.30 - Selesai

Hasil :

Pada pertemuan keempat, suasana kelas sangat interaktif dan penuh semangat. Guru memulai sesi dengan mengajak siswa membaca Asmaul Husna, yang menciptakan suasana spiritual yang mendukung. Siswa terlihat sangat antusias dan siap untuk belajar. Setelah itu, tutor sebaya tampil percaya diri, menjelaskan tata cara sujud syukur dan mendorong teman-temannya untuk bertanya. Diskusi dalam kelompok berlangsung aktif, dengan siswa saling memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan satu sama lain. Beberapa siswa yang sebelumnya malu kini mulai berpartisipasi aktif, menunjukkan kemajuan yang signifikan. Di akhir pelajaran, guru melakukan evaluasi formatif untuk menilai pemahaman siswa. Siswa diminta untuk mempresentasikan apa yang telah mereka pelajari tentang sujud syukur. Banyak siswa yang aktif berpartisipasi, dan guru memberikan pujian kepada mereka yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik. Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. "Ingat, sujud syukur bukan hanya sekadar

gerakan, tetapi juga harus dipahami maknanya dalam kehidupan sehari-hari," pesannya. Dengan penutupan yang positif, siswa meninggalkan kelas dengan semangat dan motivasi yang tinggi untuk menerapkan pelajaran yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.



WAWANCARA DENGAN GURU PAI KELAS VII

1. Apa yang mendorong bapak untuk menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

Saya terdorong untuk menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran PAI pada materi sujud syukur karena saya percaya siswa dapat belajar lebih efektif ketika saling mengajarkan. Melalui metode ini, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan

2. Hal apa saja yang dilakukan bapak dalam melakukan perencanaan metode tutor sebaya?

Sebelum menerapkan metode, saya merencanakan dengan baik. Pertama, saya menentukan tujuan pembelajaran yang jelas. Kemudian saya memilih topik yang menarik dan relevan. Setelah itu, saya menyusun modul ajar dan menyiapkan semua materi, media ajar, dan sumber ajar yang diperlukan agar siswa bisa belajar dengan optimal.

3. Bagaimana Bapak mempersiapkan pelaksanaan tutor sebaya di kelas?

Saya melakukan asesmen awal untuk menentukan siswa yang layak menjadi tutor. Kemudian saya bentuk kelompok belajar secara heterogen agar siswa yang kuat secara akademik dapat membantu teman-temannya.

4. Apa kriteria dalam memilih tutor sebaya?

Sesuai seperti di modul, siswa yang mendapatkan kriteria mahir setelah assesment awal akan dijadikan tutor, tutor hanya diarahkan saja untuk membantu teman yang masih kesusahan terkait tata cara sujud syukur maupun niatnya. Siswa yang memahami materi lebih dahulu dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, meskipun sederhana, tapi cukup membantu teman lainnya serta tergolong dalam kriteria mahir saat assesmen awal. Sesuai seperti di modul, siswa yang mendapatkan kriteria mahir akan dijadikan tutor

5. Bagaimana proses pembentukan kelompok belajar dilakukan?

Kelompok dibentuk secara heterogen berdasarkan hasil asesmen, 26 anak, dengan dijadikan 5 kelompok dengan anggotanya 5-6 siswa, jadi, kebetulan yang mahir ada 5, jadi satu kelompok terdapat satu tutor

6. Sumber belajar apa yang digunakan dalam perencanaan ini?

Untuk pembelajaran PAI, saya biasanya menggunakan beberapa sumber, seperti buku paket, artikel, dan video pembelajaran. Untuk sumber ajar sesuai seperti di modul ajar yang sudah ditulis diantaranya yaitu buku ajar, buku siswa PAI yang kurikulum merdeka terus juga sumber belajar lain seperti internet Saya

juga suka menggunakan media digital pembelajaran seperti Laptop, LCD, power point untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami.

7. Bagaimana pelaksanaan metode tutor sebaya dilakukan di dalam kelas?

Setelah membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan, saya arahkan kelompok untuk mulai berdiskusi. Tutor memimpin kelompok, menyampaikan materi, dan memberi contoh praktik. Saya berkeliling mendampingi

8. Apa peran tutor sebaya selama proses pembelajaran berlangsung?

Hanya diarahkan saja untuk membantu teman yang masih kesusahan terkait tata cara sujud syukur maupun niatnya. Setelah tutor sebelumnya di arahkan, tahap selanjutnya yaitu tutor mengajarkan kepada teman sebayanya

9. Apa respon siswa terhadap metode ini?

Siswa merasa lebih semangat, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena mereka belajar dari teman sendiri yang menggunakan bahasa sederhana

10. Apa strategi guru dalam mengarahkan tutor dan kelompok?

Saya memberi pengarahan awal, tugas yang jelas, dan tetap memantau proses belajar setiap kelompok

11. Bagaimana bentuk evaluasi atau penilaian yang dilakukan setelah penerapan tutor sebaya?

Untuk evaluasi yang digunakan sudah tercantum dalam modul ajar mas. ada dua asesmen, yang pertama itu asesmen kesiapan awal belajar. yang kedua asesmen formatif proses. Siswa sebelumnya kami cek tata cara sujud syukur. siswa yang tergolong mahir nanti akan dijadikan sebagai tutor bagi teman teman lainnya yang masih belum lancar bacaanya maupun tata cara sujud syukur. Tujuan dari evaluasi ini untuk menilai bagaimana metode tutor sebaya terlaksana dengan baik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, evaluasi ini mencakup merumuskan masalah, berinteraksi dengan orang lain, memutuskan/melaksanakan keputusan, mengevaluasi informasi dan dapat menganalisis argument

12. Indikator apa yang digunakan untuk menilai keterampilan berpikir kritis siswa?

Saya mengembangkan indikator berpikir kritis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang saya tetapkan di setiap bab, contohnya pada bab sujud syukur. Setelah menetapkan tujuan tersebut, saya menggunakannya sebagai dasar untuk membuat penilaian indikator berpikir kritis. Dengan cara ini, ketika saya menyusun soal-soal penilaian, semuanya tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran.

13. Apa tantangan yang dihadapi dan faktor pendukung selama proses penerapan metode ini?

Terus untuk faktor penghambatnya ya biasanya karena memang dari awal yang menjadi tutor itu tidak siap, hanya semacam kamuflase jadi tutor, jadi ya

mungkin kurang persiapan. Tutorinya kurang persiapan, terus kondisi siswanya juga kadang kan ya memang karena diajar teman-teman sendiri, kadang ya malu-malu atau apa kayak gitu. Terus waktunya juga terbatas, terus juga kadang apa ya karena teman sendiri malu tanya atau gimana mungkin kaya gitu Faktor pendorongnya dapat meningkatkan motivasi belajar. Misalnya, ketika seorang siswa merasa, "Oh, ternyata teman saya lebih bisa," itu bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Jika sebelumnya belajar sendiri terasa kurang semangat, dengan adanya teman, siswa akan lebih termotivasi dan tidak malu untuk bertanya ketika tidak mengerti. Dengan demikian, hasil belajar mereka juga mengalami peningkatan

14. Bagaimana solusi Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?

Saya beri arahan langsung, menciptakan suasana nyaman agar siswa tidak malu, dan mengatur waktu diskusi seefisien mungkin.

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Informan :

- 1) Bayu Raditya W
- 2) Dilya Balqis G
- 3) Amelia Tri Nur
- 4) Neymar Ramadhan P
- 5) Sanggar Barata N

1. Menurut kamu, pembelajaran PAI apakah mudah atau tidak?

Ya sangat mudah

2. Bagaimana cara guru menyampaikan materi di kelas apakah mudah dipahami?

Sangat mudah dipahami

3. Apakah kamu senang dengan pembelajaran tutor sebaya yang tadi sudah diterapkan guru?

Senang, dengan adanya teman sesama yang mengajari

Lampiran 7 Modul Ajar



Identitas Modul

Nama Penyusun : Rijalul Fikri
 Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
 Dimensi PPP : Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak Bernalar Kritis, dan Kreatif

Profil Pelajar Moderat : Qudwah
 Fase/Kelas/Semester : D/VI/1
 Estimasi Waktu : 12 x 40 menit (4 x pertemuan)
 Profil Peserta Didik : Reguler
 Elemen : FIKIH

Capaian Pembelajaran

Memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih

A. Tujuan Pembelajaran

Memahami ketentuan macam-macam sujud

Pertemuan	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)	Asesmen
1	Menjelaskan perintah agama tentang tata cara sujud syukur, sahw dan tilawah. Beserta hikmahnya	Tes tertulis
2	Mensimulasikan sujud syukur, sahw dan tilawah.	Unjuk kerja
3	Mempraktikkan sujud syukur, sahw, dan tilawah sesuai ketentuan.	Unjuk kerja

MODUL AJAR
 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

PERTEMUAN KETIGA: METODE PEER TEACHING
 KKTP: Mempraktikkan sujud syukur, sahw, dan tilawah sesuai ketentuan

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Guru memilih peserta didik yang sudah mahir mempraktikkan sujud syukur 2. Peserta didik dibagi menjadi berdasarkan jumlah tutor sebaya dengan memperhatikan kesiapan belajar praktikum sujud syukur 3. Peserta didik yang berada pada level dasar, secara individu diamati oleh guru dengan bimbingan tutor 4. Durasi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik 5. Guru mengingatkan peserta didik untuk menjadi pelopor dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran 6. Guru tetap berperan sebagai narasumber Kesimpulan dan klarifikasi	90 menit

Asesmen Formatif Proses

Mengecek ketrampilan sujud Syukur, sujud sahw dan sujud tilawah menggunakan te unjuk kerja/praktik

Tindak lanjut Asesmen:

No	Nama	Kemampuan Awal	Tidak Lanjut Kegiatan	Kemajuan Semesteran
1	Mahir	Menjadi tutor sebaya	Siap mengiku materi berikutnya
2	Dasar	Diberikan bimbingan ulang tata cara sujud Syukur, sujud sahw dan sujud tilawah	Siap materi berikutnya tanpa pengembangan materi

Penutup Pembelajaran

- Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sud dilaksanakan.
- Guru dan peserta bersama-sama mengucapakan hamdalah dan pengakuan terha kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab.

Lampiran 8 Data Tes Diagnosa Awal

PENILAIAN ASSESMEN AWAL KELAS VII TAHFIDZ SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

No	Nama	Dasar	Menengah	Tinggi	Mahir
1	Ade Rozaq Satria Nur Alfatulloh	✓			
2	Adhitya Putra Pratama		✓		
3	Alfathan Naufal Pradipa			✓	
4	Alvin Yuliano			✓	
5	Alvino Agung Prakoso	✓			
6	Amelia Tri Nur Waningsih				✓
7	Amran Putra Awara Agri		✓		
8	Amugrah Bagus Saputra		✓		
9	Azzahra Febby Fadila				✓
10	Bayu Raditya Wizarata				✓
11	Dilya Baiqis Ghaista			✓	
12	Fathan Maolana		✓		
13	Haikal Putra Aditama			✓	
14	Intan Safitri		✓		
15	Kawtha Gilang Putra Pradana		✓		
16	Makwa Azura		✓		
17	Maya Hanifah		✓		
18	Melizza Dewi Fajriah	✓			
19	Natania Vanesa Willy Hanz	✓			
20	Neymar Ramadhan Putro Hanif				✓
21	Putra Muhammad Rayhan		✓		

22	Praba Nareswari Modesty	✓			
23	Rizki Pratama Nizam		✓		
24	Sanggar Barata Nugroho				✓
25	Talya Dian Nurani	✓			
26	Wildan Safik Pratama			✓	

Lampiran 9 Data Assesmen Formatif Proses

PENILAIAN ASSESMENT FORMATIF PROSES KELAS VII TAHFIDZ SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO					
No	Nama	Dasar	Menengah	Tinggi	Mahir
1	Ade Rozaq Satria Nur Alfatulloh	✓			
2	Adhitya Putra Pratama		✓		
3	Alfathan Naufal Pradipa			✓	
4	Alvian Yuliano			✓	
5	Alvino Agung Prakoso	✓			
6	Amelia Tri Nur Waningsih				✓
7	Amran Putra Avara Agti		✓		
8	Amugrah Bagus Saputra		✓		
9	Azzahra Febby Fadilla				✓
10	Bayu Raditya Wistara				✓
11	Dilya Balqis Ghalista			✓	
12	Fathan Maulana		✓		
13	Haikal Putra Aditama			✓	
14	Intan Safitri		✓		
15	Kavha Gileng Putra Prodana		✓		
16	Makwa Azura		✓		
17	Maya Hanifah		✓		
18	Melizza Dewi Fajriah	✓			
19	Natarla Vanesa Willy Hanz	✓			
20	Neymar Ramadhan Putro Hanif				✓
21	Putra Muhammad Rayhan		✓		
22	Praba Nareswari Medesty		✓		
23	Rizki Pratama Nizam			✓	
24	Sanggar Barata Nugroho				✓
25	Tahya Dian Nurani	✓			
26	Widhan Safik Pratama			✓	

Lampiran 10 Transkrip Dokumentasi Wawancara

WAWANCARA DENGAN GURU PAI



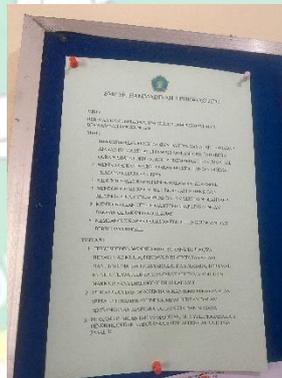
WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK



Lampiran 11 Transkrip Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya



Lampiran 12 Profil, Visi, dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto



Lampiran 13 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5670/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

28 Oktober 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP 3 Muhammadiyah Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nur Fa'iq Musyaffa
2. NIM : 214110402240
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Rijalul Fikri, S.Pd
2. Tempat / Lokasi : SMP 3 Muhammadiyah Purwokerto
3. Tanggal Observasi : 29-10-2024 s.d 12-11-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 14 Surat Balasan Observasi Pendahuluan

**MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO
TERAKREDITASI " A "**
Alamat : Jl. Dr. Angka No. 79 ☎ (0281) 638773 Purwokerto ✉ 53121
smpmuhammadiyah3pwt@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : E2/078 /103.02/SMPM3/Pwt/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : NUR FA'IQ MUSYAFFA
NIM : 214110402240
Prodi / Semester : Pendidikan Agama Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan sedang melakukan Observasi di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, pada tanggal 29 Oktober 2024 s.d 12 November 2024.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 November 2024
Kepala Sekolah

Endah Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd.
NIK. 810616.09.2.008

CS Dipindai dengan CamScanner

Si

Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.4954/Un.19/FTIK.JP/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP 3 MUHAMMADYAH PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nur Fa'iq Musyaffa
NIM : 214110402240
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Desember 2024

Dipengetahui,
Kepa Jurusan/Prodi PAI



Dewi Ariyanti, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-5161/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Faiq Musyaffa
NIM : 214110402240
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Desember 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2294/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR FA'IQ MUSYAFFA
NIM : 214110402240
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 2 Juni 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/659/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

NUR FAIQ MUSYAFFA
(NIM: 214110402240)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 98
Tartil	: 70
Imla'	: 90
Praktek	: 85
Tahfidz	: 70



ValidationCode

sima.uinsaizu.ac.id | Waktu Pencetakan 24-06-2023 05:49:26 | Halaman 1/1

CS Digitialdai dengan CamScanner

Lampiran 21 Sertifikat PPL



Lampiran 22 Sertifikat KKN



Lampiran 23 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jembermal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telpom (0281) 835624 Faksimili (0281) 835653
www.uin-sukoharjo.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Fa'iq Musyaffa
NIM : 214110402240
Jurusan/Prodi : PAI
Pembimbing : Intan Nur Azizah, M.Pd.
Judul : Implementasi Metode Peer Teaching untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 20 Maret 2015	- Revisi Bab 1 rumusan masalah - perbaikan data hasil - baca referensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Kamis, 10 April 2015	- Revisi Bab 1 - perubahan rumusan masalah, perubahan data hasil, dan perbaikan referensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Selasa, 15 April 2015	- Revisi Bab 1 - Revisi rumusan masalah - Revisi data hasil - Revisi referensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Kamis, 16 April 2015	- Revisi Bab 1 - Revisi rumusan masalah - Revisi data hasil - Revisi referensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	11 Mei 2015	- Revisi Bab 1 - Revisi rumusan masalah - Revisi data hasil - Revisi referensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	18 Mei 2015	- Revisi Bab 1 - Revisi rumusan masalah - Revisi data hasil - Revisi referensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	13 Mei 2015	- Revisi Bab 1 - Revisi rumusan masalah - Revisi data hasil - Revisi referensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	19 Mei 2015	- Revisi Bab 1 - Revisi rumusan masalah - Revisi data hasil - Revisi referensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	18 Mei 2015	- Revisi Bab 1 - Revisi rumusan masalah - Revisi data hasil - Revisi referensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	10 Mei 2015	- Revisi Bab 1 - Revisi rumusan masalah - Revisi data hasil - Revisi referensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

11	15 Mei 2015	- Revisi Bab 1 rumusan masalah - perbaikan data hasil - baca referensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12	2 Juni 2015	Acc. Murnagayala.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 1 Juni 2015
Dosen Pembimbing

[Signature]
Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 199401162019032020



Lampiran 24 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nur Fa'iq Musyaffa
NIM : 214110402240
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Implementasi Metode Peer Teaching Untuk
Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan
Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dwi Aryani, M.Pd.I.
NIP. 198408092015032002

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 2 Juni 2025

Dosen Pembimbing,


Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 199401162019032020

Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Fa'iq Musyaffa
2. NIM : 214110402240
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 10 Mei 2003
4. Alamat Rumah : Babakan 02/01 Kalimanah, Purbalingga
5. Nama Ayah : Kusworo
6. Nama Ibu : Miswanti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD N 1 Babakan
 - b. SMP/MTS : SMP N 1 Kalimanah
 - c. SMA/SMK : SMA Ma'arif NU 1 Sokaraja
 - d. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan NonFormal
 - a. PP An-Nadwah Buntet Pesantren Cirebon
 - b. PP AS-Sunniyyah Sokaraja

C. Pengalaman Organisasi

1. PMI Rayon Tarbiyah 2023/2024, 2024/2025
2. HMPS PAI 2023/2024
3. SEMA FTIK 2024/2025

Purwokerto, 27 Juli 2025



Nur Fa'iq Musyaffa